



MODUL

BIMBINGAN KARIER BERKELANJUTAN BERORIENTASI *CAREER ENGAGEMENT* (UNTUK MAHASISWA)

Dr. Sinta Saraswati, M.Pd.,Kons.
Sunawan, M.Pd., Ph.D.

Edwindha Prafitra N., M.Pd.,Kons.

Zakki Nurul Amin, M.Pd.

Prof. Dr. Mungin Eddy W., M. Pd., Kons.

Prof. Dr. Soesanto, M. Pd.
Mulawarman, M. Pd., Ph. D.
Sony Zulfikasari, M.Pd.
Vira Mulyawati, S.Pd.

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



MODUL
BIMBINGAN KARIER BERKELANJUTAN
BERORIENTASI *CAREER ENGAGEMENT*
(Untuk Mahasiswa)

Dr. Sinta Saraswati, M.Pd.,Kons.

Sunawan, M.Pd., Ph.D.

Edwindha Prafitra Nugraheni, M.Pd.,Kons.

Zakki Nurul Amin, M.Pd.

Prof. Dr. Mungin Eddy Wibowo, M. Pd., Kons.

Prof. Dr. Soesanto, M. Pd.

Mulawarman, M. Pd., Ph. D.

Sony Zulfikasari, M.Pd.

Vira Mulyawati, S.Pd.



Jurusan Bimbingan dan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Semarang



KATA PENGANTAR

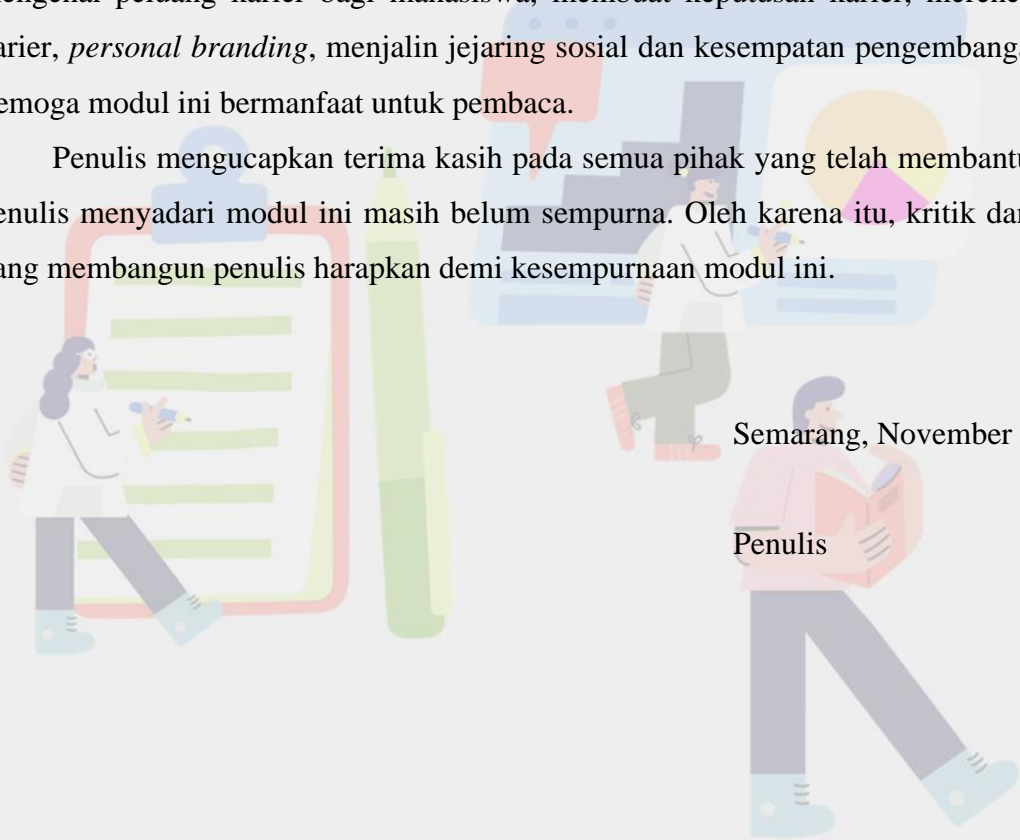
Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa karena telah memberikan kesempatan penulis untuk menyelesaikan modul Bimbingan Karier berkelanjutan berorientasi *Career Engagement* Untuk Mahasiswa Universitas Negeri Semarang.

Modul ini digunakan oleh para mahasiswa untuk membantu mencapai karier berkelanjutan untuk peningkatan keterikatan karier. Modul ini berisi pemahaman bagaimana mencapai karier yang diinginkan oleh para mahasiswa, menyajikan wawasan mengenai peluang karier bagi mahasiswa, membuat keputusan karier, merencanakan karier, *personal branding*, menjalin jejaring sosial dan kesempatan pengembangan diri. Semoga modul ini bermanfaat untuk pembaca.

Penulis mengucapkan terima kasih pada semua pihak yang telah membantu, serta penulis menyadari modul ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan demi kesempurnaan modul ini.

Semarang, November 2021

Penulis





DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
PENDAHULUAN	1
MATERI I: MENUJU SUKSES KARIERKU!	4
A. PENDAHULUAN	4
1. Deskripsi Singkat.....	4
2. Relevansi	4
B. MATERI	4
1. Tujuan.....	4
2. Pokok Bahasan	5
3. Uraian Materi.....	5
a. Orientasi Psikoedukasi Bimbingan Karier Berkelanjutan	5
b. Kohesivitas Kelompok	7
MATERI II: EKSPLORASI PELUANG KARIER.....	8
A. PENDAHULUAN	8
1. Deskripsi Singkat.....	8
2. Relevansi	8
B. MATERI	8
1. Tujuan.....	8
2. Pokok Bahasan	8
3. Uraian Materi.....	9
a. Tantangan dan Urgensi Eksplorasi Peluang Karier di Era Industri 4.0	9
b. Konsep Dasar Eksplorasi Peluang Karier.....	10
c. Sumber-sumber Eksplorasi Karier.....	12
Referensi:.....	14
MATERI III: KEPUTUSAN KARIER	15
A. PENDAHULUAN	15
1. Deskripsi Singkat.....	15
2. Relevansi	15



B. MATERI	15
1. Tujuan.....	15
2. Pokok Bahasan	15
3. Uraian Materi.....	16
a. Konsep Dasar Keputusan Karier.....	16
b. Telaah Informasi Karier untuk Mendasari Keputusan Karier	16
c. Langkah-langkah Menetapkan Keputusan Karier	17
Referensi:.....	18
MATERI IV: RENCANA DAN KOMITMEN KARIER.....	19
A. PENDAHULUAN	19
1. Deskripsi Singkat.....	19
2. Relevansi	19
B. MATERI	19
1. Tujuan.....	19
2. Pokok Bahasan	20
3. Uraian Materi.....	20
a. Keterkaitan antara Keputusan Karier dan Rencana Karier	20
b. Langkah-langkah dalam Menyusun Rencana Karier.....	21
c. Komitmen Karier	23
Referensi:.....	24
MATERI V: <i>PERSONAL BRANDING</i>	25
A. PENDAHULUAN	25
1. Deskripsi Singkat.....	25
2. Relevansi	25
B. MATERI	25
1. Tujuan.....	25
2. Pokok Bahsan	26
3. Uraian Materi.....	26
a. Pengertian dan Tujuan <i>Personal branding</i>	26
b. Faktor yang Membentuk <i>Personal branding</i>	28
c. Strategi Membentuk <i>Personal branding</i>	28



d. <i>Personal branding</i> melalui Media Sosial	30
Referensi:	31

MATERI VI: JEJARING SOSIAL DAN KESEMPATAN PENGEMBANGAN DIRI 32

A. PENDAHULUAN	32
1. Deskripsi Singkat.....	32
2. Relevansi	32
B. MATERI	32
1. Tujuan.....	32
2. Pokok Bahasan	33
3. Uraian Materi.....	33
a. Jejaring sosial: Kenapa Media Sosial?.....	33
b. Manfaat Jejaring Sosial bagi Karier	34
c. Karakteristik Media Sosial.....	36
d. Strategi Penggunaan Media Sosial untuk Mendukung Pengembangan Diri dan Karier .	41
e. Pengembangan Diri melalui Pelatihan <i>Online</i>	43
Referensi:.....	47

MATERI VII: REFLEKSI DAN PENGAKHIRAN 48

A. PENDAHULUAN	48
1. Deskripsi Singkat.....	48
2. Relevansi	48
B. RANCANGAN PELAKSANAAN KEGIATAN.....	48
C. MATERI	49
1. Tujuan.....	49
2. Pokok Bahasan	50
3. Uraian Materi.....	50
a. Pengalaman Diri	50
b. Komitmen Diri.....	50



PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi di era industri 4.0 saat ini membawa banyak dampak perubahan terhadap kehidupan, terutama terkait dengan aspek karier. Di era industri sebelumnya, karier bersifat linear. Artinya, di awal masa kehidupan individu mereka berusaha mendapatkan pendidikan agar mencapai kompetensi dan kualifikasi tertentu dan setelah lulus mereka bisa mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi dan kualifikasinya. Mereka berkarier dalam bidang yang relevan dengan kompetensi dan kualifikasinya dalam durasi yang lama atau sampai pensiun.

Saat ini terjadi banyak perubahan yang diakibatkan dari pola konektivitas orang dengan orang, orang dengan mesin, dan mesin dengan mesin. Dalam konteks karier, konektivitas berdampak pada *ancaman terhadap pekerjaan yang selama ini dianggap mapan* dan *prospek terhadap jenis pekerjaan baru*. Sebagai contoh adanya pengaruh teknologi secara cepat dan masif mengakibatkan berkembangnya berbagai jenis pekerjaan yang baru dan saling terhubung meliputi jasa *online* (*online shop*, *ojek online*, dll), *content creator platform digital* (*youtuber*, *influencer*, dll) maupun trend pekerjaan baru lainnya. Perubahan yang drastis semacam ini terjadi pada berbagai macam jenis pekerjaan dan profesi.

Bagi mahasiswa, banyaknya perubahan di era industri 4.0 ini menuntut mereka untuk terampil menghadapi perubahan. Oleh karena itu, sangat penting bagi mahasiswa untuk membangun kesadaran dan pemikiran tentang karier yang berkelanjutan, terutama kompetensi karier (*career competence*), adaptabilitas karier (*career adaptability*), dan keterikatan karier (*career engagement* (De Vos, Van der Heijden, & Akkermans, 2018; Hirschi, Freund, Hermann, 2018). Kompetensi karier adalah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang merupakan bagian inti dari pengembangan karier yang terdiri atas komponen refleksi, komunikasi, dan perilaku. Kompetensi karier merupakan komponen penting bagi individu untuk sukses mengerjakan tugas-tugas teknis dalam karier. Adaptabilitas karier adalah sumberdaya psiko-sosial untuk mengatasi dan mengantisipasi tugas, perubahan dan bahkan trauma yang ditimbulkan dari karier. Kemampuan dalam beradaptasi karier sangat penting bagi individu untuk bisa menyesuaikan diri terhadap



kondisi perubahan dalam karier, mengatasi stres dalam pekerjaan, dan bersiap-siap menghadapi tugas karier yang kompleks. Keterikatan karier adalah tingkat keproaktifan individu dalam mengembangkan karier mereka yang diwujudkan dalam berbagai macam perilaku sehari-hari. Mahasiswa yang memiliki kompetensi karier dan keterikatan karier yang tinggi serta adaptabilitas karier yang bagus memungkinkan mahasiswa cermat dalam menangkap dan memanfaatkan prospek karier di era industri 4.0 saat ini.

Namun, saat ini masih banyak mahasiswa yang belum memiliki kompetensi, adaptabilitas, dan keterikatan karier. Hal ini terindikasi dengan bingungnya mahasiswa dalam memilih jurusan dan arah karier. Survei *Indonesia Career Center Network (ICCN)* tahun 2017 menunjukkan bahwa sebanyak 87% mahasiswa Indonesia mengaku salah jurusan (*jawapos.com*). Salah satu penyebabnya dikarenakan para lulusan SMA lebih memikirkan gengsi masuk ke perguruan tinggi ternama entah apapun jurusannya. Hasil penelitian pendahuluan juga menunjukkan bahwa masih sekitar 57,8% yang sudah memiliki arah karier saat di tahun pertama perkuliahan, sedangkan sisanya baru merancang arah karier mulai tahun kedua atau lebih. Padahal, idealnya mahasiswa memiliki arah karier yang jelas sejak awal memasuki perguruan tinggi, sehingga arah karier tersebut menjadi salah satu landasan bagi motivasi belajar mereka.

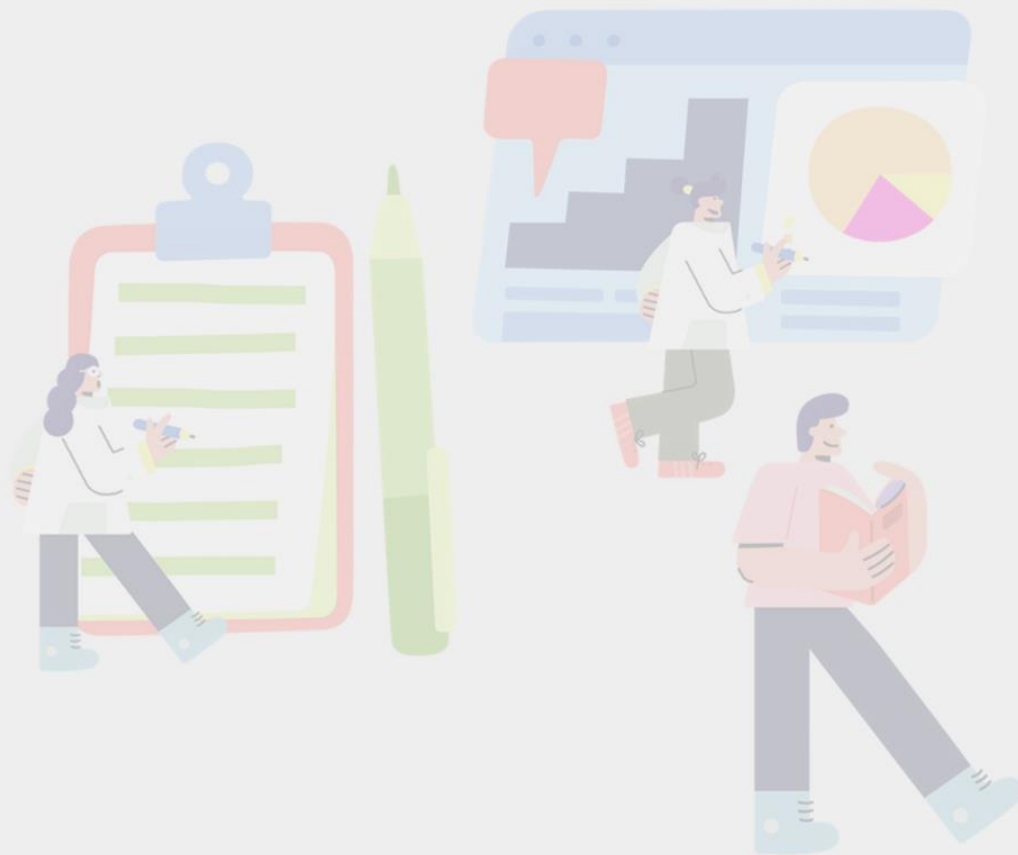
Supaya mahasiswa mampu menangkap dan memanfaatkan karier, maka penting bagi mahasiswa untuk proaktif memperjuangkan arah karier yang didasarkan pada makna pribadi (*personal meaning*). Dalam memperjuangkan pencapaian arah karier, mereka menggunakan adaptabilitas karier untuk menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan. Mahasiswa senantiasa mengembangkan kompetensi karier sebagai upaya mencapai arah karier dan dapat menjalankan karier berkelanjutan, maka diperlukan program pelatihan khusus yang dapat memberikan informasi, melatih keterampilan dan memperkuat kesiapan mahasiswa masuk dalam dunia kerja.

Psikoedukasi merupakan serangkaian kurikulum yang berfokus pada aspek psikologis untuk meningkatkan perkembangan individu. Dengan kata lain, program psikoedukasi diberikan secara terfokus pada keterampilan yang dikehendaki untuk ditingkatkan sesuai kebutuhan dan perkembangan individu. Pada panduan ini, berbagai



materi dan kegiatan difokuskan untuk membantu mahasiswa mengembangkan karier berkelanjutan.

Selain itu, program psikoedukasi bermanfaat yang efektif dan menarik karena memberikan pengetahuan dan keterampilan pencegahan dan intervensi menggunakan berbagai kegiatan kreatif terapeutik (Corey, 2012). Pada panduan ini, kegiatan psikoedukasi ini diarahkan untuk membantu mahasiswa agar proaktif mengembangkan diri (*person*) serta menangkap peluang karier yang dinamis (*time*) sebagai dampak dari perkembangan teknologi dan masyarakat (*context*).





MATERI I: MENUJU SUKSES KARIERKU!

A. PENDAHULUAN

1. Deskripsi Singkat

Materi pertama ini diarahkan untuk membangun kelompok psikoedukasi yang kohesif. Oleh karena itu, pada materi ini dibahas tentang berbagai informasi awal tentang kegiatan psikoedukasi bimbingan karier berkelanjutan untuk meningkatkan keterikatan karier yang perlu diketahui peserta. Di samping itu, di materi ini disampaikan peran yang diharapkan dari peserta dan peraturan yang perlu diperhatikan peserta dalam mengikuti kegiatan psikoedukasi.

2. Relevansi

Guna melaksanakan kegiatan psikoedukasi bimbingan karier berkelanjutan untuk meningkatkan keterikatan karier secara kelompok yang efektif maka peserta perlu disiapkan agar dapat bekerja dalam kelompok secara produktif dan kohesif. Materi pertama ini dilakukan untuk memberikan orientasi kepada mahasiswa agar dapat mengembangkan harapan yang realistis tentang kegiatan psikoedukasi ini. Di samping itu, materi ini dilakukan untuk membantu peserta memahami tata aturan selama kegiatan psikoedukasi berlangsung yang diwujudkan dengan kesediaan dan persetujuan yang dicantumkan dalam *informed consent*. Dengan demikian, setelah materi pertama ini para mahasiswa sebagai peserta memiliki motivasi yang kuat untuk berpartisipasi dalam kegiatan psikoedukasi ini.

B. MATERI

1. Tujuan

Tujuan Umum

Mahasiswa mampu membangun motivasi untuk mengikuti kegiatan psikoedukasi bimbingan karier berkelanjutan untuk meningkatkan keterikatan karier secara aktif

Tujuan Khusus

- a. Mahasiswa mampu menjabarkan arah dan batasan psikoedukasi karier berkelanjutan
- b. Mahasiswa mampu membangun kohesivitas kelompok pelatihan



2. Pokok Bahasan

- a. Orientasi psikoedukasi karier berkelanjutan
- b. Kohesivitas kelompok

3. Uraian Materi

a. Orientasi Psikoedukasi Bimbingan Karier Berkelanjutan

1) Apa itu Karier Berkelanjutan?

Setiap individu memaknai sukses karier dengan sudut pandang yang berbeda dan selalu berkembang. Guna mencapai kesuksesan karier, individu dituntut untuk proaktif dan memiliki kesadaran nilai (*personal meaning*) guna memperjuangkan pencapaian arah karier. Kemampuan individu untuk mengatur diri dan siklus perubahan yang dinamis ini adalah bagian dari karier berkelanjutan. Karier berkelanjutan dimaknai sebagai siklus dan pengalaman hidup seseorang yang di dalamnya terjadi proses pengaturan diri, pembelajaran dinamis, dan penyesuaian terhadap lingkungan lingkungan kerja yang selalu berubah dari waktu ke waktu.

2) Mengapa perlu Merancang Karier Berkelanjutan?

Berbagai perubahan yang terjadi dalam lingkup pasar lapangan pekerjaan memberikan pengaruh pada pengambilan keputusan karier saat ini. Individu memiliki kemungkinan untuk beradaptasi dan mempengaruhi lingkungannya ketika karier mereka berkembang, dengan cara mempertajam pemahaman tentang dirinya sendiri, konteks pribadi dan organisasi maupun pasar tenaga kerja yang lebih luas. Hal tersebut memungkinkan individu untuk secara terus-menerus memperbaiki persepsi tentang diri maupun kariernya dari waktu ke waktu. Pada akhirnya, individu yang sukses merancang karier berkelanjutan memperhatikan aspek kesehatan, kebahagiaan, dan produktivitas.

3) Apa itu Psikoedukasi Karier Berkelanjutan?

Psikoedukasi karier berkelanjutan adalah serangkaian kegiatan pengembangan diri dalam bentuk kelompok yang berfokus pada pengembangan karier berkelanjutan. Penyelenggaraan bimbingan karier berkelanjutan dilaksanakan selama 7 kali pertemuan baik sinkron maupun asinkron dengan jadwal yang sudah disepakati bersama. Tabel 1 menguraikan kegiatan dalam psikoedukasi karier berkelanjutan.

Tabel 1. Materi, kegiatan, topik dan jumlah jam dari kegiatan psikoedukasi

Sesi	Kegiatan	Topik	Jam Pertemuan*
1	Asesmen Kebutuhan, Pembentukan dan Pengantar	Menuju Sukses Karierku	2
2	Eksplorasi Peluang Karier	Eksplorasi Peluang Karier	2
3	Pembuatan keputusan karier	Keputusan Karier	3
4	Penyusunan Rencana dan Komitmen Karier	Rencana dan Komitmen Karier	2
5	Pengembangan <i>Personal branding</i>	<i>Personal branding</i>	2
6	Pengembangan Jejaring Sosial dan Kesempatan Pengembangan Diri	Jejaring Sosial dan Kesempatan Pengembangan Diri	2
7	Refleksi dan Pengakhiran	Refleksi dan Pengakhiran	2
Jumlah			15

*1 jp = 50 menit

4). Tujuan dan Manfaat Psikoedukasi Karier Berkelanjutan

Kegiatan psikoedukasi secara umum bertujuan agar:

- a. Mahasiswa mampu mengeksplorasi peluang karier yang tersedia di masyarakat
- b. Mahasiswa mampu merancang keputusan karier secara mandiri
- c. Mahasiswa mampu merancang rencana dan komitmen karier sesuai dengan potensi diri
- d. Mahasiswa mampu mengkomunikasikan *personal branding*
- e. Mahasiswa mampu membangun jejaring dengan pihak lain untuk mendukung pencapaian karier

Psikoedukasi karier berkelanjutan bertujuan membantu peserta proaktif mengembangkan diri (*person*) menangkap peluang karier yang dinamis (*time*) sebagai dampak dari perkembangan teknologi dan masyarakat (*context*). Manfaat psikoedukasi bombingan karier berkelanjutan meliputi:



- a. Membentuk kesadaran dan pemikiran karier berkelanjutan
- b. Mengenal dan mengeksplorasi diri dan lingkungan
- c. Memberikan pengalaman melalui simulasi yang menyenangkan
- d. Merancang keputusan dan rencana karier secara mandiri

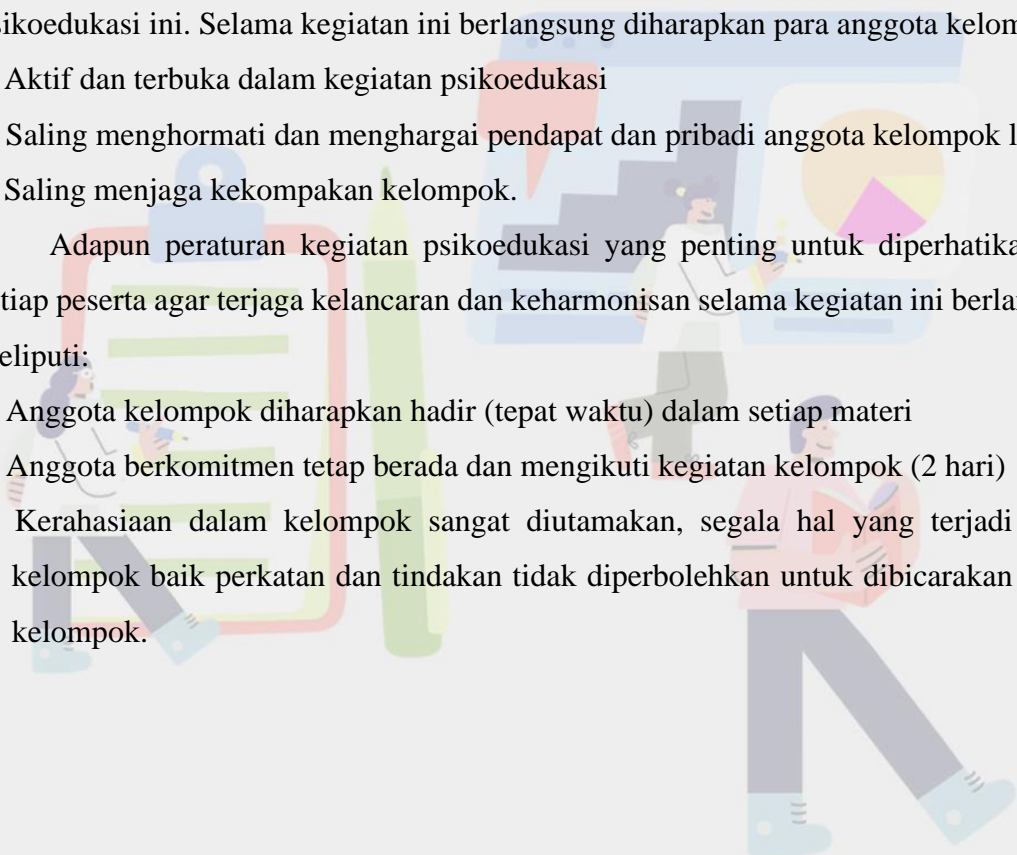
b. Kohesivitas Kelompok

Agar kegiatan psikoedukasi yang diselenggarakan secara berkelompok maka diharapkan para mahasiswa memperhatikan peran dan peraturan dalam kegiatan psikoedukasi ini. Selama kegiatan ini berlangsung diharapkan para anggota kelompok:

- a. Aktif dan terbuka dalam kegiatan psikoedukasi
- b. Saling menghormati dan menghargai pendapat dan pribadi anggota kelompok lain
- c. Saling menjaga kekompakan kelompok.

Adapun peraturan kegiatan psikoedukasi yang penting untuk diperhatikan oleh setiap peserta agar terjaga kelancaran dan keharmonisan selama kegiatan ini berlangsung meliputi:

1. Anggota kelompok diharapkan hadir (tepat waktu) dalam setiap materi
2. Anggota berkomitmen tetap berada dan mengikuti kegiatan kelompok (2 hari)
3. Kerahasiaan dalam kelompok sangat diutamakan, segala hal yang terjadi dalam kelompok baik perkataan dan tindakan tidak diperbolehkan untuk dibicarakan di luar kelompok.





MATERI II: EKSPLORASI PELUANG KARIER

A. PENDAHULUAN

1. Deskripsi Singkat

Bahasan materi ini dimaksudkan untuk mengajak mahasiswa untuk mau memahami lebih jauh isu-isu maupun perkembangan terkait dengan karier yang diminatinya. Oleh karena itu, dalam materi ini diulas pentingnya melakukan eksplorasi karier, memahami konsep eksplorasi karier dan memanfaatkan sumber eksplorasi karier.

2. Relevansi

Salah satu hal yang mendasar agar mahasiswa termotivasi mengembangkan keterikatan karier adalah kemauan melakukan eksplorasi karier. Kegiatan eksplorasi karier memungkinkan mahasiswa untuk mendapatkan berbagai informasi yang berguna untuk meningkatkan minat karier pada bidang karier yang diinginkannya. Di samping itu, eksplorasi karier bermanfaat untuk memahami lebih dalam tentang tugas, kegiatan dan kompetensi yang dipersyaratkan untuk menjalankan karier tertentu. Terakhir, eksplorasi karier memungkinkan mahasiswa memahami prospek karier pada bidang yang diminatinya selaras dengan perubahan di masyarakat dan perkembangan teknologi.

B. MATERI

1. Tujuan

Tujuan Umum:

Mahasiswa mampu mengeksplorasi peluang karier yang tersedia di masyarakat

Tujuan Khusus:

- a. Mahasiswa mampu membangun motivasi untuk mengeksplorasi peluang karier di era industri 4.0
- b. Mahasiswa mampu menelaah konsep dasar eksplorasi peluang karier
- c. Mahasiswa mampu memanfaatkan sumber eksplorasi karier

2. Pokok Bahasan

- a. Tantangan dan Urgensi Eksplorasi Peluang Karier di Era Industri 4.0
- b. Konsep Dasar Eksplorasi Peluang Karier
- c. Sumber-sumber Eksplorasi Karier



3. Uraian Materi

a. Tantangan dan Urgensi Eksplorasi Peluang Karier di Era Industri 4.0

Era disruptif saat ini ditandai dengan situasi dan keadaan di mana adopsi teknologi baru menciptakan pekerjaan, peluang atau prospek baru, dan kesejahteraan, tetapi di saat yang sama juga merusak proses pekerjaan, tatanan industri dan bahkan tatanan sosial yang lain (Salgues, 2018). Banyak pekerjaan yang hilang dan digantikan pekerjaan baru. Banyak pekerjaan yang awalnya secara sosial dianggap mapan dan memiliki status sosial yang tinggi, beralih menjadi pekerjaan yang tidak lagi dilirik banyak orang. Lebih jauh, organisasi atau perusahaan yang dulu dianggap mapan, memasuki era disrupsi ini menjadi merugi dan ditutup.

Salah satu fenomena yang kasat mata bentuk dari era disrupsi dalam bidang transportasi adalah pertaksian. Sebelum tahun 2010, layanan taksi sebagai transportasi premium dengan harga yang mahal masih banyak memiliki konsumen. Namun, setelah layanan transportasi *online* muncul, seperti Gojek dan Grab, maka konsumen taksi konvensional menjadi berkurang. Banyak konsumen taksi konvensional beralih menggunakan jasa layanan taksi *online* karena faktor harga dan pola pemesanan yang lebih sederhana dan mudah. *Detikfinance.com* (2017) merangkum berbagai keluhan para sopir dan penyedia layanan taksi konvensional yang merasa sulit bersaing dengan serangan layanan jasa taksi *online*. Mereka menyatakan bahwa penghasilan mereka menjadi menurun dan kehidupan mereka menjadi lebih sulit. Lebih lanjut, perusahaan taksi mengalami penurunan laba di tahun 2016, sedangkan perusahaan taksi Express mengalami kerugian.

Pada era disrupsi perubahan di masyarakat terjadi dengan sangat cepat yang berdampak terhadap perubahan dan pergeseran tatanan sosial seperti budaya, perilaku, nilai, pandangan hidup, maupun kebiasaan. Perubahan di era disrupsi, di satu sisi memang memberikan peluang atau prospek baru untuk pengembangan diri, tetapi di sisi lain perubahan memberikan ancaman dan tuntutan bagi setiap anggota masyarakat untuk melakukan penyesuaian dan selalu belajar supaya dapat memanfaatkan peluang yang muncul sebagai hasil dari perkembangan teknologi, khususnya teknologi informasi. Pada bidang karier dan pekerjaan, hasil survey di Amerika (Chideya, 2016) menunjukkan



bahwa: 27% tidak setuju dan sangat tidak setuju bahwa pekerjaan mereka di masa berikutnya akan lebih mudah dibandingkan sebelumnya; 34% tidak setuju atau sangat tidak setuju bahwa para karyawan akan lebih mudah mendapatkan pekerjaan baru dengan lebih mudah; dan 34 % tidak setuju atau sangat tidak setuju di 5 tahun mendatang mereka akan dapat pekerjaan yang lebih baik daripada sekarang. Hasil survey ini merefleksikan bahwa perubahan yang muncul di era disrupsi saat ini masih dipandang sebagai bentuk ancaman. Fenomena perkembangan teknologi yang berdampak terhadap perubahan karier menuntut mahasiswa untuk lebih peduli dengan tantangan-tantangan karier sehingga mampu melakukan antisipasi. Mahasiswa juga dituntut untuk mampu membuat keputusan karier yang dapat dievaluasi secara berkesinambungan seiring dengan perubahan dan prospek yang muncul dengan perubahan teknologi, serta memiliki keterikatan karier yang tinggi sebagai modal motivasi untuk mengembangkan diri. Tidak mudah untuk membuat keputusan rasional atau mengevaluasi dan mempertimbangkan karier tertentu tanpa didasari informasi karier yang akurat. Pengumpulan informasi karier merupakan langkah integral dalam proses perencanaan karier. Awalnya, Anda perlu membuat daftar karier yang mungkin ingin Anda pertimbangkan.

Setelah mengembangkan daftar, Anda perlu meneliti secara singkat setiap alternatif karier dan menilai mana di antara ini yang tampaknya berpotensi cocok untuk pekerjaan di masa depan. Temukan jawaban untuk pertanyaan untuk masing-masing: tugas-tugas yang ada dalam suatu pekerjaan, kualifikasi, pandangan, gaji, metode masuk, dan lain-lain. Bagaimana keterampilan, nilai, dan minat Anda sesuai dengan jenis pekerjaan yang Anda pertimbangkan?

b. Konsep Dasar Eksplorasi Peluang Karier

Eksplorasi karier merupakan aktivitas penting bagi mahasiswa untuk mengembangkan pemahaman mengenai bidang karier yang diinginkannya. Suherman dalam Priyatna (2016) mendefinisikan eksplorasi karier sebagai keinginan individu untuk mengeksplorasi atau melakukan pencarian informasi terhadap sumber-sumber informasi karier. Menurut Blustein dalam Anwar (2016) merupakan aktivitas yang berupaya untuk meningkatkan pemahaman tentang dirinya dan dunia luar. Eksplorasi karier merupakan upaya untuk memperoleh informasi tentang diri yang berkaitan dengan bakat, minat, dan



nilai saerta berupaya untuk menelaraskan tuntutan karakteristik spesifik dari karier yang akan dipilihnya atau karier yang sedang dijalannya. Dalam pemilihan jenjang pendidikan lebih sesuai dengan pilihan program kelanjutan pendidikan selanjutnya. Jadi eksplorasi karier merupakan sebuah usaha mengenali diri dan lingkungan.

Taveira dan Silva (1998) mengidentifikasi empat konsep dalam eksplorasi karier secara menyeluruh. Eksplorasi karier merupakan aktivitas mengembangkan pilihan dan konseling karier. Kedua, eksplorasi karier mendasari keputusan karier. Ketiga, eksplorasi karier sebagai tahap dalam hidup dalam masa remaja untuk mengkristalisasikan, menentukan dan menerapkan pilihan pekerjaan. Keempat, eksplorasi sebagai proses rentang hidup yang mendasari pembelajaran karier dan perkembangan karier. Penjelasan dapat disimpulkan bahwa eksplorasi karier merupakan kegiatan untuk mengetahui tentang kompetensi diri maupun pengetahuan tentang lingkungan untuk dapat mengambil keputusan karier dan proses eksplorasi dilakukan sepanjang hayat untuk memahami perkembangan karier.

Eksplorasi karier anak memiliki kaitan erat dengan kecerdasan emosional. Menurut Purwanta (2012) dalam eksplorasi karier anak berhadapan dengan berbagai lingkungan karier yang berbeda baik dalam karakteristik maupun jenisnya, sehingga diperlukan kecerdasan emosional disamping kecerdasan kognitif agar anak dapat membangkitkan motivasinya, mengelola emosi untuk lebih cerdas dalam memilih dan memanfaatkan informasi dalam membuat keputusan karier. Peran kecerdasan emosional dalam eksplorasi karier berhubungan dengan wilayah kecerdasan emosional, yaitu dalam mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain (empati), dan membina hubungan dengan orang lain dengan kata lain hubungan intrapersonal dan antarpersonalnya.

Eksplorasi karier dipengaruhi faktor internal dan faktor eksternal (Greenhaus dan Callanan dalam Purwanta, 2012). Faktor internal yang perlu dipertimbangkan adalah karakteristik kepribadian (seperti potensi inteligensi, bakat, minat, nilai) dan prestasi akademik. Prestasi akademik yang tinggi memungkinkan siswa dengan mudah melakukan eksplorasi karier karena didukung oleh kemampuan dalam mencerna dan mengolah informasi karier, baik yang diperoleh dari dalam diri maupun dari lingkungan



tempat anak tinggal. Anak yang berprestasi akademik tinggi cenderung lebih gigih untuk melakukan eksplorasi karier daripada yang berprestasi rendah. Kemungkinan ini terjadi karena rasa ingin tahu anak yang berprestasi tinggi lebih tinggi jika dibandingkan dengan anak yang berprestasi rendah. Pendapat ini dikuatkan dengan hasil penelitian Ohcs dan Roessler (2004) terhadap anak berkelainan ditemukan hubungan antara prestasi akademik dengan perilaku eksplorasi karier. Pemicu eksternal dalam eksplorasi karier yang dominan di antaranya adalah tuntutan keluarga untuk berubah dan tuntutan sosial budaya tempat individu berada. Orang tua merupakan prediktor penting dari eksplorasi karier (Greenhaus dan Callanan dalam Purwanta, 2012).

c. Sumber-sumber Eksplorasi Karier

Secara umum terdapat empat sumber untuk mengeksplorasi informasi karier: (1) membaca berbagai informasi tentang karier, (2) berdiskusi dengan orang, (3) mengikuti kursus pengembangan kompetensi/keterampilan, dan (4) berpartisipasi dalam kegiatan magang. Ketika melakukan eksplorasi informasi karier sangat penting untuk mengidentifikasi informasi karier yang tidak akurat atau yang sudah usang (hoaks) mengingat perubahan sosial dan teknologi yang cepat berdampak terhadap pola karier.

(1) Membaca berbagai informasi tentang karier

Informasi karier saat ini banyak yang tersedia secara *online*. Di Indonesia, informasi karier yang paling *up-to-date* saat ini disajikan dalam Klasifikasi Baku Jabatan Indonesia yang dikeluarkan Kementerian Ketenagakerjaan dan Badan Pusat Statistik (2014). Referensi internasional mengenai informasi pekerjaan tersedia di <https://www.onetonline.org/>. Secara umum kedua sumber informasi karier tersebut berisi daftar umum bidang karier dengan informasi tentang sifat pekerjaan, kondisi kerja, tempat kerja, pelatihan yang diperlukan, prospek pekerjaan, penghasilan, pekerjaan terkait, dan sumber informasi tambahan. Lebih lanjut, *onetonline.org* menyediakan berbagai macam *tools* yang memungkinkan pembaca mengidentifikasi bidang karier yang sedang berkembang, merancang keputusan karier, dan berbagai *tools* lainnya tentang karier yang bermanfaat. Di luar ke dua sumber informasi ini, terdapat berbagai sumber informasi lain yang tersedia secara *online* yang dapat digunakan untuk melengkapi informasi karier dasar dari ke dua sumber yang ditunjukkan dalam bahan ini.



(2) Berdiskusi dengan orang lain

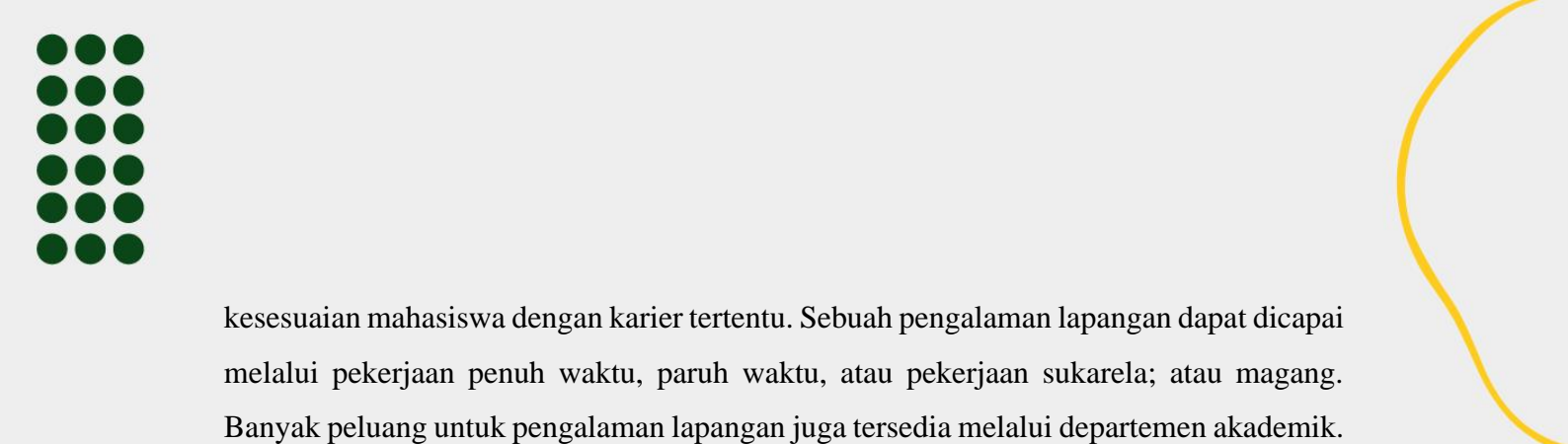
Orang dapat menjadi sumber informasi karier yang sangat baik. Wawancara untuk mendapatkan informasi adalah cara belajar yang tidak mengancam tentang karier. Dengan mengajukan pertanyaan eksplisit tentang seseorang yang saat ini bekerja di bidang yang sedang mahasiswa pertimbangkan. Mahasiswa dapat menerima deskripsi paling mutakhir dan terperinci tentang tanggung jawab pekerjaan itu dan kualifikasi yang harus dimiliki. Ini juga akan memberikan kesempatan untuk memahami kosakata bidang karier tertentu. Dengan melakukan wawancara jenis ini, mahasiswa mendapatkan keterpaparan pada lingkungan kerja dan jenis orang yang di lingkungan kerja tersebut. Individu seperti fakultas kampus, staf, atau administrator dengan mudah tersedia untuk wawancara informasi. Mereka juga dapat berfungsi sebagai sumber yang baik untuk rujukan ke individu di sektor publik atau swasta. Menghadiri konferensi atau pameran karier adalah cara hebat lainnya untuk belajar tentang karier.

(3) Mengikuti kursus pengembangan kompetensi/keterampilan

Metode yang jelas untuk mengeksplorasi karier adalah dengan mendaftar di kursus tertentu yang terkait langsung dengan bidang pengetahuan yang digunakan dalam pekerjaan tertentu. Melalui penggunaan pendidikan umum dan pilihan, Anda memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi beberapa pilihan karier. Pendidikan umum dimaksudkan untuk memberikan semua lulusan perguruan tinggi keterampilan dan kemampuan yang komprehensif (yaitu, komunikasi lisan dan tertulis) dan dasar pengetahuan dalam berbagai disiplin ilmu terlepas dari jurusan akhirnya. Sementara beberapa karier membutuhkan jurusan perguruan tinggi tertentu, banyak yang tidak terikat pada gelar tertentu. Oleh karena itu, dalam memilih pekerjaan kursus dan akhirnya jurusan, periksa keterampilan, nilai, dan minat Anda, bersama dengan persyaratan akademik dan pilihan karier potensial.

(4) Berpartisipasi dalam kegiatan magang

Metode terbaik untuk mengeksplorasi karier adalah dengan melakukan pekerjaan yang berhubungan dengan pekerjaan yang sedang dipikirkan. Ini memberi informasi langsung tentang kemungkinan kesesuaian antara keterampilan, nilai, minat dan berbagai hal yang dibutuhkan oleh pekerjaan tersebut. Metode ini pamungkas untuk menentukan



kesesuaian mahasiswa dengan karier tertentu. Sebuah pengalaman lapangan dapat dicapai melalui pekerjaan penuh waktu, paruh waktu, atau pekerjaan sukarela; atau magang. Banyak peluang untuk pengalaman lapangan juga tersedia melalui departemen akademik.

Magang sangat populer di kalangan mahasiswa dan akibatnya cenderung sangat kompetitif. Magang membutuhkan komitmen waktu, kinerja tugas pekerjaan yang diberikan, dan terkadang melibatkan kredit akademik dan mungkin kompensasi finansial. Magang biasanya diberikan untuk jangka waktu tertentu dan bisa juga penuh waktu atau paruh waktu. Seringkali, magang mengerjakan proyek tertentu atau melaksanakan tugas pengajaran atau penelitian di tingkat profesional. Magang sangat ideal karena memungkinkan siswa untuk mengejar gelar sarjana dan memperoleh pengalaman secara bersamaan.

Referensi:

- Anwar, M. K. 2016. *Pengembangan Buku Kerja Eksplorasi Karier pada siswa SMP Ali Maksum Bantul DI Yogyakarta*. [Tesis]. Yogyakarta: Prodi Bimbingan dan Konseling PPs Universitas Negeri Yogyakarta. <https://www.fredonia.edu/student-life/career-development-office/c-c1>
- Chideya, F. 2016. *The Career Episodic: How to Thrive at Work in the Age of Disruption*. New York, NY: Atria Books.
- Ochs, Lisa A. dan Roessler, Richard T. 2004. "Predictors of Career Exploration Intentions: A Social Cognitive Career Theory Perspective". *Journal of Career Assessment*. 10: 172 <http://proquest.-umi.com/pqdweb>, diakses 11 Februari 2009.
- Priyatno, T. 2016. Upaya Meningkatkan Pemahaman Eksplorasi Karier Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Kelompok. *PSIKOPEDAGOGIA*, 5(1).
- Purwanta, E. 2012. Upaya Meningkatkan Eksplorasi Karier Anak Berkebutuhan Khusus. *PSIKOPEDAGOGIA*, 1(2).
- Studer, J. R. 2005. *The Professional School Counselor: an Advocate for Student*. Belmont, CA: Thomson Brooks/Cole
- Taveira, M.D.C., & Silva., R. (1998). Individual Characteristics and Career Exploration in Adolescence. *British Journal of Guidance & Counseling*, 26(1).



MATERI III: KEPUTUSAN KARIER

A. PENDAHULUAN

1. Deskripsi Singkat

Pembahasan pada materi ini diarahkan untuk memfasilitasi mahasiswa sebagai peserta pesikoedukasi untuk mampu membuat keputusan karier. Oleh karena itu, dalam bahasan ini diulas tentang konsep dasar keputusan karier, informasi karier sebagai dasar pembuatan keputusan karier, dan langkah-langkah dalam menyusun keputusan karier.

2. Relevansi

Setelah individu memiliki pemahaman mengenai arah prospek karier yang menjanjikan di masa depan, dia perlu membuat keputusan karier yang hendak dicapainya. Meskipun pembuatan keputusan karier merupakan proses sepanjang hayat dan sangat mungkin untuk dievaluasi kembali, keputusan karier sangat penting untuk dibuat jauh hari sebelum berkarier. Tujuannya agar individu memiliki arah yang hendak dicapai dalam ranah kariernya. Keputusan karier dapat diibaratkan sebagai *career GPS*, di mana keputusan karier memungkinkan individu memahami posisi awal karier dan tujuan karier yang hendak dicapai. Pemahaman dua posisi ini membuat individu tidak terdisorientasi mengingat seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, perubahan karier di masyarakat sangat cepat.

B. MATERI

1. Tujuan

Tujuan Umum:

Mahasiswa mampu merancang keputusan karier secara mandiri

Tujuan Khusus:

- Mahasiswa mampu menelaah konsep dasar keputusan karier
- Mahasiswa mampu merancang pertimbangan keputusan karier
- Mahasiswa mampu menetapkan keputusan karier bagi dirinya

2. Pokok Bahasan

- Konsep dasar keputusan karier
- Telaah informasi karier untuk mendasari keputusan karier
- Langkah-langkah menetapkan keputusan karier



3. Uraian Materi

a. Konsep Dasar Keputusan Karier

Keputusan karier adalah sebuah proses yang mendeskripsikan atau menjelaskan pilihan yang dibuat seseorang saat memilih karier tertentu (Ghuangpeng, 2011). Membuat keputusan karier bagi beberapa orang akan terasa sangat mudah, tetapi bagi sebagian orang lainnya bisa sangat sulit. Hal ini sangat bergantung pada jumlah informasi karier yang dimiliki yang mendasari proses pembuatan pilihan. Bagi mahasiswa, hasil dari keputusan karier berupa area karier tertentu yang dipilihnya untuk menjadi pemandu bagi proses pengembangan diri dan persiapan menuju masa bekerjanya.

b. Telaah Informasi Karier untuk Mendasari Keputusan Karier

Pengambilan keputusan dalam ranah apapun termasuk ranah karier, selalu membutuhkan informasi sebagai pertimbangan. Dalam konteks pengambilan keputusan karier, ada dua jenis informasi yang diperlukan agar pengambilan keputusan karier sesuai dengan kondisi yang bersangkutan. Informasi tersebut meliputi informasi mengenai karakteristik diri sendiri dan informasi tentang pekerjaan atau karier di masyarakat. Kedua jenis informasi yang tersedia secara komprehensif dan akurat akan membuat pengambilan keputusan karier tepat.

Ada banyak informasi mengenai karakteristik diri yang perlu diidentifikasi dalam membuat keputusan karier. Namun, secara umum informasi tentang karakteristik diri yang diperlukan untuk membuat dasar keputusan karier dapat dibagi menjadi tiga, yakni minat, kemampuan/keterampilan (*abilities/skills*), dan nilai (*values*; Brown & Lent, 2013). Informasi minat berkaitan dengan aktivitas yang dinikmati individu yang relevan dengan pola karier tertentu. Informasi kemampuan atau keterampilan mencakup kemampuan inteligensi, bakat, dan berbagai keterampilan yang dicapai yang merefleksikan kekuatan individu yang bersangkutan. Informasi nilai berkaitan dengan segala sesuai yang dipandang bermakna dan penting oleh individu untuk diperjuangkan. Adapun informasi lingkungan telah dibahas pada Materi II.



c. Langkah-langkah Menetapkan Keputusan Karier

Terdapat beberapa langkah yang perlu dilakukan untuk membuat keputusan karier sebagaimana dijabarkan berikut (Langara College, tanpa tahun; *indeed.com*, 2019).

(1) *Ketahui dirimu: Meningkatkan kesadaran diri*

Dalam rangka membuat keputusan karier yang tepat penting untuk memiliki pemahaman yang baik tentang atribut dan karakteristik pribadi. Pikirkan tentang beberapa pertanyaan di bawah ini:

Minat:

- Apa yang saya senang lakukan?
- Kegiatan apa yang paling saya nikmati?
- Orang seperti apa yang ingin saya ajak bekerja sama?
- Jenis pengaturan pekerjaan apa yang paling saya sukai?

Kemampuan atau keterampilan:

- Apa yang dapat saya lakukan dengan baik?
- Apa kekuatan dan kelemahan saya?
- Apa keterampilan dan kemampuan terkuat saya?
- Keterampilan apa yang ingin saya gunakan dalam pekerjaan?
- Keterampilan apa yang ingin saya peroleh?

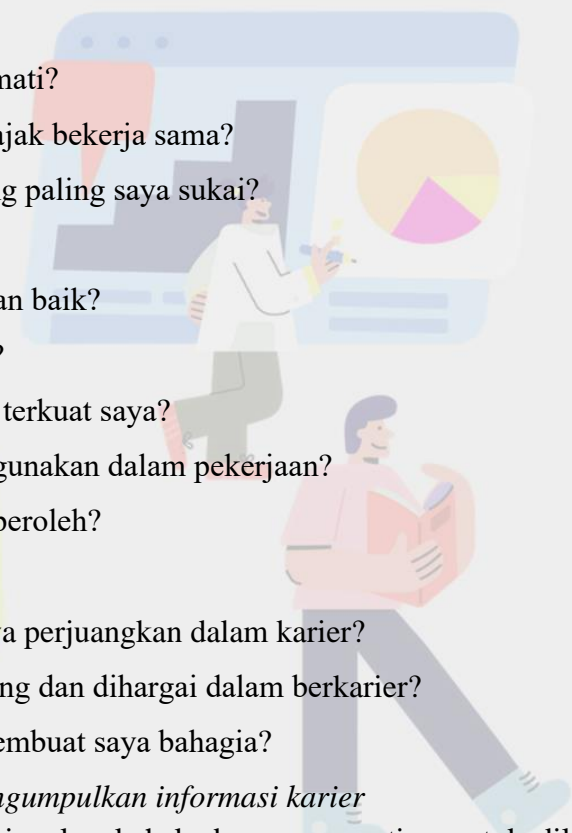
Nilai:

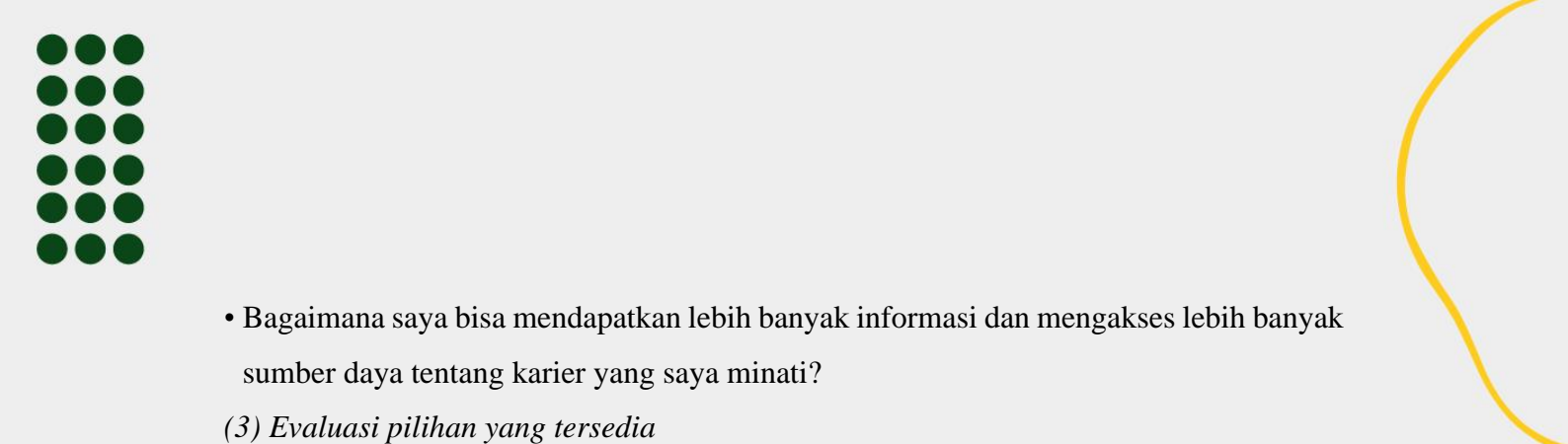
- Hal-hal apa yang penting untuk saya perjuangkan dalam karier?
- Dengan cara apa saya harus ditantang dan dihargai dalam berkarier?
- Jenis lingkungan kerja apa yang membuat saya bahagia?

(2) *Mengidentifikasi pilihan dan mengumpulkan informasi karier*

Guna membuat keputusan karier, langkah kedua yang penting untuk dilakukan adalah mengidentifikasi berbagai pilihan karier yang tersedia dan memungkinkan untuk diakses. Beberapa pertanyaan yang perlu dipikirkan adalah:

- Saat ini, pilihan karier apa yang saya miliki?
- Apakah saya memiliki minat yang kuat pada karier tertentu?
- Jenis karier lain apa yang harus saya pertimbangkan sebagai alternatifnya?
- Informasi apa yang sudah saya miliki tentang karier yang saya minati?



- 
- Bagaimana saya bisa mendapatkan lebih banyak informasi dan mengakses lebih banyak sumber daya tentang karier yang saya minati?

(3) *Evaluasi pilihan yang tersedia*

Setelah menyelesaikan penelitian tentang berbagai informasi karier, selanjutnya perlu dievaluasi setiap pilihan karier yang telah dieksplorasi. Berikut ini adalah pertanyaan rujukan untuk mengevaluasi alternatif pilihan karier.

- Identifikasi keuntungan dan kerugian dari setiap pilihan karier.
- Identifikasi nilai dan kebutuhan yang perlu dipenuhi oleh setiap pilihan karier.
- Identifikasi risiko yang potensial muncul dari setiap pilihan karier.
- Visi kemungkinan konsekuensi masa depan dari memilih setiap pilihan karier.
- Pilih satu pilihan karier

Berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan dan analisis pada tahapan sebelumnya, sekarang waktunya menentukan pilihan pada salah satu pilihan karier dan mulai membuat rencana tindakan (dibahas di materi IV).

Referensi:

- Ghuangpeng, S. 2011. *Factors Influencing Career Decision-Making: A Comparative Study of Thai and Australian Tourism and Hospitality Students*. [dissertation]. Melbourne: Faculty of Business and Law, Victoria University.
- Indeed.com. 2019. *The 8-Step Career Planning Process*. [online] <https://www.indeed.com/career-advice/career-development/career-planning-process#:~:text=Career%20planning%20is%20the%20process,20%20years%20and%20so%20on>. Diakses tanggal 24 Oktober 2020
- Langara College. Tanpa tahun. *Career Decision-Making Steps*. [online] <https://langara.ca/student-services/counselling/pdf/Career%20Decision.pdf> diakses pada tanggal 24 Oktober 2020



MATERI IV: RENCANA DAN KOMITMEN KARIER

A. PENDAHULUAN

1. Deskripsi Singkat

Pembahasan pada materi ini diarahkan untuk memfasilitasi mahasiswa sebagai peserta psikoedukasi untuk mampu menyusun rencana dan komitmen karier. Oleh karena itu, dalam bahasan ini diulas tentang kaitan antara keputusan dengan rencana karier, proses penyusunan rencana karier, dan pengembangan komitmen tertinggi guna mencapai rencana karier.

2. Relevansi

Setelah individu memiliki suatu keputusan karier, maka keputusan tersebut bukanlah sesuatu yang bersifat statis. Keputusan sangat perlu untuk diwujudkan dalam tindakan nyata untuk mencapai suatu tujuan (karier) tertentu. Dalam situasi inilah suatu keputusan penting untuk diikuti oleh serangkaian rencana (strategi) agar jelas tindakan yang diperlukan untuk mewujudkan suatu keputusan secara efektif dan efisien. Kemudian, suatu rencana perlu diimplementasikan dalam kehidupan individu secara nyata. Proses implementasi ini memerlukan komitmen mengingat pengimplementasian seringkali menuntut kegigihan, ketabahan, kerelaan untuk mengesampingkan kesenangan, dan seterusnya. Komitmen menjadikan keputusan, tujuan dan rencana bukanlah sekedar lamunan atau mimpi, melainkan sesuatu yang nyata.

B. MATERI

1. Tujuan

Tujuan Umum:

Mahasiswa mampu merancang rencana dan komitmen karier sesuai dengan potensi diri

Tujuan Khusus:

- a. Mahasiswa mampu menghubungkan antara keputusan dengan rencana karier
- b. Mahasiswa mampu merancang rencana untuk mencapai tujuan/keputusan karier
- c. Mahasiswa mampu mengembangkan komitmen tertinggi untuk melakukan rencana



2. Pokok Bahasan

- a. Keterkaitan antara keputusan dan rencana karier
- b. Langkah menyusun rencana karier
- c. Komitmen karier

3. Uraian Materi

a. Keterkaitan antara Keputusan Karier dan Rencana Karier

Rencana karier adalah proses berkelanjutan untuk menetapkan tujuan profesional individu dan mencari cara untuk mencapainya melalui evaluasi diri, riset pasar, dan pembelajaran berkelanjutan (Naukri's Official Blog, 2020). Bagi mahasiswa yang memfokuskan aktivitas perkuliahan sebagai waktu mengembangkan potensi diri dan mencapai kualifikasi tertentu, maka perencanaan karier dapat dilihat sebagai upaya untuk mengembangkan kompetensi karier melalui berbagai pelatihan dan kursus baik yang disediakan oleh kampus maupun di luar kampus. Pelatihan maupun kursus ini pun dapat tersedia secara *online* maupun *offline*. Bagi mahasiswa yang berkuliah sambil mempersiapkan atau mulai merintis karier, maka perencanaan karier dapat dipandang sebagai upaya untuk mengembangkan kompetensi karier sekaligus merancang berbagai kegiatan yang mendorong berkembangnya rintisan karier, seperti mengembangkan jaringan karier dengan komunitas yang relevan.

Rencana karier berkaitan dengan keputusan karier. Rencana karier dilandasi keputusan karier. Artinya, rencana karier merupakan tindak lanjut dari pembuatan keputusan karier. Guna menyusun rencana karier, kumpulkan semua informasi karier yang telah Anda ketahui dan rumuskan rencana tindakan (*action plan*). Rencana ini harus mencakup informasi latar belakang, seperti riwayat pekerjaan Anda, pendidikan, tingkat pelatihan, relawan, dan pengalaman lain yang tidak dibayar. Ini juga harus mencakup lisensi atau sertifikasi profesional Anda, hasil evaluasi diri yang disebutkan di bagian pertama, dan nasihat konselor karier yang telah Anda terima.

Rencana karier juga perlu dilengkapi dengan tujuan jangka pendek dan jangka panjang yang perlu dicapai sebelum mencapai tujuan akhir karier. Daftar ini harus mencakup semua tujuan pekerjaan, pendidikan dan pelatihan yang diperlukan untuk



mengejar jalur karier yang telah diputuskan sebelumnya. Pertimbangkan berbagai hambatan-hambatan untuk mencapai tujuan tersebut dan rencana strategi untuk mengatasinya. Hambatan ini dapat berupa finansial, pendidikan, kejuruan atau pribadi, seperti biaya kuliah, kewajiban keluarga, atau kebutuhan akan peralatan dan perlengkapan untuk karier pilihan.

b. Langkah-langkah dalam Menyusun Rencana Karier

Setelah keputusan karier dibuat, berikut ini langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk menyusun rencana karier (Naukri's Official Blog, 2020; MIT Career Advising & Professional Development, tanpa tahun).

(1) Identifikasi kesenjangan

Menindaklanjuti bentuk keputusan karier yang telah dibuat sebelumnya, tuliskan keterampilan, pengalaman, dan sumber daya yang dibutuhkan untuk meraih keputusan karier tersebut.

Identifikasi kesenjangan antara apa yang Anda miliki dan apa yang Anda butuhkan untuk mendapatkan karier sesuai dengan keputusan yang telah dibuat. Kesenjangan yang teridentifikasi dapat berupa kesenjangan keterampilan, pengalaman, kesenjangan kualifikasi, dan lain-lain.

Diskusikan dengan pihak profesional yang telah bekerja di bidang karier yang Anda putuskan untuk mendapatkan ide tentang kualifikasi, pengalaman, dan persyaratan keterampilan. Anda juga dapat menemukan deskripsi pekerjaan untuk berbagai peran secara *online* melalui kamus jabatan dan berbagai bentuk bahan lain.

(2) Isi kesenjangan

Setelah kesenjangan antara persyaratan karier dengan apa yang Anda miliki teridentifikasi, temukan berbagai strategi untuk mengisi kesenjangan tersebut. Misalnya, ikuti kursus *online* untuk mempelajari keterampilan baru atau melamar magang untuk mendapatkan pengalaman yang relevan. Kegiatan tersebut akan memberikan gambaran tentang peran pekerjaan juga. Ada berbagai situs yang menyediakan kursus *online* atau pembelajaran jarak jauh seperti Coursera, EdX, IGNOU, Udemy, dan lain-lain. Pembahasan kursus *online* lebih lanjut dapat dilihat pada Materi VI.

(3) Merumuskan tujuan

Strategi mengisi kesenjangan yang dibahas sebelumnya dirumuskan dalam suatu rencana karier. Untuk mengembangkan rencana karier yang spesifik dan terfokus, maka diperlukan identifikasi tujuan dan langkah spesifik yang terikat waktu untuk mencapai rencana karier. Tetapkan tujuan jangka pendek (untuk dicapai dalam 1 (satu) tahun atau kurang) dan tujuan jangka panjang (untuk dicapai dalam 1 (satu) sampai 5 (lima) tahun). Tujuan yang dirumuskan hendaknya mengikuti prinsip SMART, sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:

- ✓ Spesifik (*specific*) - Identifikasi tujuan Anda dengan jelas dan spesifik.
- ✓ Dapat diukur (*measurable*) - Sertakan kriteria yang jelas untuk menentukan kemajuan dan pencapaian.
- ✓ Dapat dicapai (*attainable*) - Sasaran harus memiliki peluang sukses 50 persen atau lebih besar.
- ✓ Relevan (*relevant*) - Tujuannya penting dan relevan bagi Anda.
- ✓ Terikat waktu (*time bound*) - Berkomitmen pada jangka waktu tertentu.

(4) Membuat rencana tindakan

Penting untuk bersikap realistis tentang ekspektasi dan jadwal. Tuliskan langkah-langkah tindakan spesifik yang harus diambil untuk mencapai tujuan karier dan upayakan selalu melakukan *self-management* dalam mengimplementasikan rencana tindakan. Beri tanda centang (✓) saat suatu rencana tindakan mencapai tujuan karier terpenuhi, tetapi jangan ragu untuk mengubah rencana tindakan karier Anda sesuai kebutuhan. Tujuan dan prioritas Anda dapat berubah, dan itu tidak masalah.

(5) Evaluasi keputusan dan rencana karier

Dalam dunia yang berubah cepat ini, keputusan, tujuan atau rencana karier sangat mungkin untuk berubah. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi rencana karier. Sangat mungkin bagi kita semua untuk mempelajari keterampilan baru atau mengubah keputusan atau rencana karier. Ketika perubahan keputusan dan rencana karier dilakukan, penting untuk tetap berpegang pada sesuatu yang benar-benar Anda sukai dan senang lakukan.



c. Komitmen Karier

Komitmen karier merupakan faktor penting yang membantu individu untuk bertahan dalam mewujudkan keputusan dan rencana karier tertentu dalam waktu yang cukup lama. Lalu Goulet dan Singh dalam Ingarianti (2017) menyatakan bahwa komitmen karier adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana seseorang mengidentifikasi nilai profesi, pekerjaan, jumlah waktu, dan usaha yang diberikan untuk memperoleh pengetahuan yang relevan. Komitmen karier ditunjukkan individu melalui keinginan untuk berkorban dan bertahan dalam mencapai karier yang diinginkan.

Menurut Carson dan Bedeian (1994), terdapat tiga indikator untuk menilai komitmen karier, yaitu:

- a. *Career resilience* yaitu ketekunan dalam menghadapi kesulitan bekerja ataupun kesulitan saat mempersiapkan karier. Komponen ini mencerminkan daya tahan terhadap kesulitan maupun gangguan yang didapatkan dalam sebuah pekerjaan atau profesi, termasuk saat persiapan karier.
- b. *Career identity* yaitu suatu komponen komitmen karier yang mencerminkan hubungan secara emosional yang dekat dengan karier/profesi yang diputuskan.
- c. *Career planning* yaitu sebuah komponen yang menggambarkan kebutuhan atau keahlian seseorang dalam pengembangan karier, tindakan perencanaan tujuan dan mengatur pencapaian karier yang dilalui.

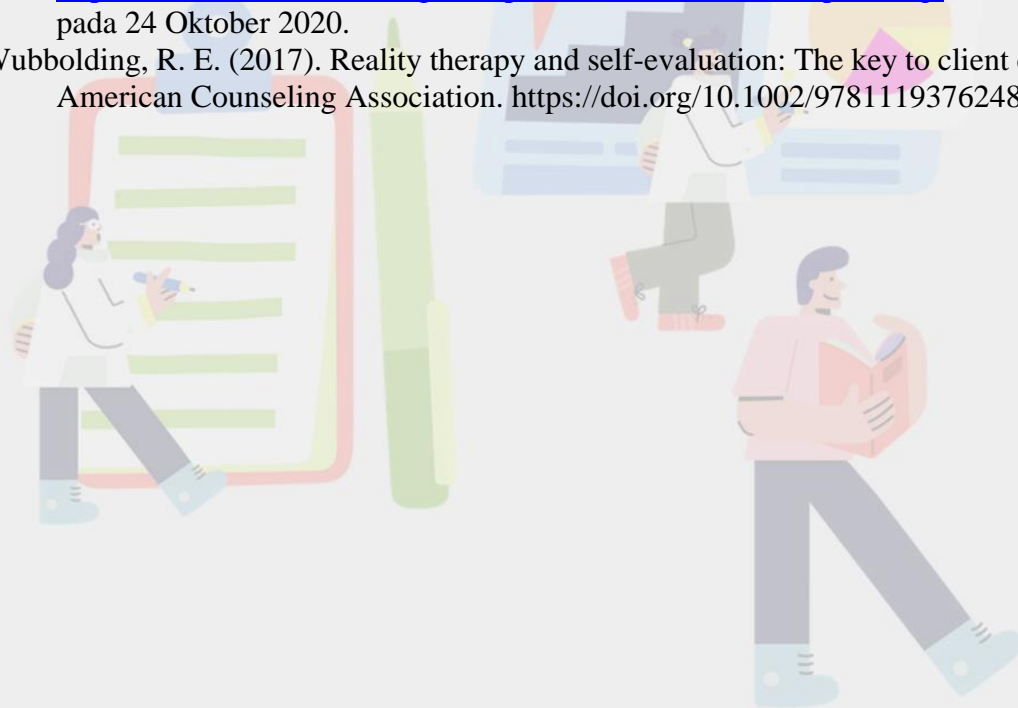
Wubbolding (2017) mengidentifikasi bahwa setidaknya terdapat 5 (lima) tingkatan dalam komitmen yang meliputi:

- a. Saya tidak ingin mewujudkan keputusan dan rencana karier saya. Tingkatan ini merupakan tingkatan terendah.
- b. Saya ingin mencapai keputusan dan rencana karier saya, tetapi tidak mau berusaha.
- c. Saya ingin mencapai keputusan dan rencana karier saya karenanya saya mungkin mau untuk berusaha
- d. Saya ingin berusaha yang terbaik yang bisa saya lakukan untuk mencapai keputusan dan rencana karier

- e. Saya akan melakukan apapun yang diperlukan untuk bisa mencapai keputusan dan rencana karier saya. Tingkatan ini merupakan tingkatan komitmen yang tertinggi.

Referensi:

- Carson, K. D. & Bedeian, A. (1994). Career commitment: Construction of a measure and examination of its psychometric properties. *Journal of Vocational Behavior*, 44, 237–262. <http://dx.doi.org/10.1006/jvbe.1994.1017>
- MIT Career Advising & Professional Development. (tanpa tahun). *Make a Career Plan*. [blog]. <https://capd.mit.edu/explore-careers/career-first-steps/make-career-plan>. Diakses pada 24 Oktober 2020.
- Ingarianti, T. M. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Komitmen Karier. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 5(2), 202-209. <https://doi.org/10.22219/jipt.v5i2.4935>
- Naukri's Official Blog, 2020. *7 steps for successful career planning*. [blog]. <https://www.naukri.com/blog/7-steps-for-successful-career-planning/> Diakses pada 24 Oktober 2020.
- Wubbolding, R. E. (2017). Reality therapy and self-evaluation: The key to client change. American Counseling Association. <https://doi.org/10.1002/9781119376248>





MATERI V: *PERSONAL BRANDING*

A. PENDAHULUAN

1. Deskripsi Singkat

Materi ini dimaksudkan untuk membantu mahasiswa sebagai peserta kegiatan psikoedukasi untuk melakukan *personal branding*. Pada materi ini dikaji tentang definisi personal dan tujuan branding, faktor pembentuk *personal branding*, strategi *personal branding*, dan strategi *personal branding* melalui platform media sosial.

2. Relevansi

Personal branding sangat penting dikembangkan untuk mendukung perwujudan dan pengembangan karier mengingat untuk mengembangkan karier diperlukan interaksi dengan orang lain. Dalam interaksi inilah kita perlu dikenali oleh orang lain sehingga orang lain dapat mengembangkan ekspektasi tertentu yang relevan dengan diri kita. *Personal branding* bukan untuk menunjukkan topeng atau kesan yang tidak jujur/natural dari diri kita. Namun, *personal branding* dilakukan agar orang lain bisa mengenali kelebihan, kekurangan dan karakteristik kita. Melalui *personal branding* inilah kita bisa membantu orang lain mengenali siapa kita.

B. MATERI

1. Tujuan

Tujuan Umum:

Mahasiswa mampu membangun *personal branding*

Tujuan Khusus:

- a. Mahasiswa mampu menjelaskan pengertian dan urgensi *personal branding*
- b. Mahasiswa mampu mengidentifikasi factor pembentuk *personal branding*
- c. Mahasiswa mampu mengimplementasikan strategi membentuk *personal branding*
- d. Mahasiswa mampu merancang *personal branding* melalui media sosial



2. Pokok Bahsan

- a. Pengertian dan urgensi *personal branding*
- b. Faktor pembentuk *personal branding*
- c. Strategi Membentuk *Personal branding*
- d. *Personal branding* melalui media sosial

3. Uraian Materi

a. Pengertian dan Tujuan *Personal branding*

Dasar untuk mengetahui *personal branding* yaitu dengan beberapa pertanyaan untuk diri sendiri sebagai berikut: (1) Apa yang orang pikirkan tentang saya?, (2) Jika saya harus memilih kata untuk menggambarkan diri saya di tempat kerja, apakah itu?, (3) Keterampilan apa yang membedakan saya dari teman-teman saya? Setiap individu memiliki *personal branding* dan itu bisa positif, negatif, atau netral, misalnya, kita akan tahu orang-orang yang namanya, ketika disebutkan, dapat langsung menjadi 'mereka hebat' atau tidak diinginkan 'tidak begitu yakin apa yang saya pikirkan mereka' (Gander, 2014).

Menurut O'Brien (O'Brien, 2010) *personal branding* merupakan identitas pribadi yang merangsang makna respons emosional dalam audiensi pribadi atau audiensi lain tentang kualitas atau nilai yang dipegang orang tersebut. *Personal branding* mencakup keterampilan dan pengalaman dalam resume, foto profesional, rekaman suara, dan atribut perilaku/kepribadian (Lee & Wallace-McRee, 2018). Stanton (Edmiston, 2014) mencatat bahwa pengembangan *personal branding* telah terbukti membantu mengembangkan penalaran analitis dan keterampilan berpikir kritis siswa serta membuat mereka secara aktif memikirkan perencanaan karier mereka.

Personal branding adalah penyebaran narasi identitas individu untuk tujuan karier dan pekerjaan. Pelatih, konsultan pengembangan karier dan kejuruan, dan penggemar *branding* pribadi menerbitkan buku dan artikel dan mengadakan lokakarya untuk mengajar individu untuk membangun merek pribadi mereka agar menjadi lebih dapat dikerjakan dan sukses (Brooks & Anumudu, 2016).



Muhammad Adam menjelaskan beberapa alasan pentingnya membangun *personal branding* (Hussein, 2013), yaitu:

- Menjadi modal kesuksesan dalam berarier di dunia bisnis *online* maupun *offline* disebabkan pengaruh reputasi yang baik yang kita ciptakan sendiri.
- Persaingan menjadi lebih ketat dibandingkan masa sebelumnya apalagi teknologi internet sekarang menjadi rebutan para praktisi bisnis.
- Dapat membantu klien dalam mengenal kualitas diri kita.
- Dapat menumbuhkan rasa kepercayaan.

Peter Montoya (Hussein, 2013) juga memaparkan mempunyai *personal branding* yang kuat mempunyai keuntungan sebagai berikut:

- Merangsang persepsi yang bermakna tentang nilai dan kualitas yang dimiliki.
- Memberitahu orang lain tentang siapa diri kita, apa yang kita lakukan, apa yang membuat kita berbeda, bagaimana kita membuat nilai untuk mereka dan apa yang mereka harapkan ketika mereka berhubungan dengan kita.
- Mempengaruhi orang lain tentang persepsi kita.
- Membuat calon konsumen/klien untuk melihat kita sebagai satu-satunya solusi untuk masalah mereka.
- Menempatkan diri kita di atas kompetisi dan membuat kita unik dan lebih baik dari persaingan dalam dunia usaha.

Personal branding sangat diperlukan untuk perkembangan karier ke depan. Setiap individu memiliki *personal branding* nya masing-masing ada yang lemah, menengah bahkan ada yang kuat. Individu yang memiliki *personal branding* yang kuat maka kemungkinan besar akan mendapatkan keuntungan dalam perkembangan kariernya begitu pula sebaliknya.

Penting *personal branding* yang kuat membantu mengidentifikasi penawaran seseorang dengan lebih baik. Mereka memberi lingkungan mereka orientasi dan dengan demikian membangun kepercayaan. Dengan cara ini, merek pribadi memainkan peran penting bagi orang yang bertemu dengan mereka dan dengan siapa mereka berinteraksi (Spall & Schmidt, 2019).

b. Faktor yang Membentuk *Personal branding*

McNally dan Speak (dalam Hartati: 2019) menyebutkan hal mendasar yang membentuk *personal brand*, yaitu:

- (1) Kekhasan, *personal brand* yang kuat menjelaskan sesuatu yang sangat spesifik atau khas sehingga berbeda dengan kebanyakan orang. Kekhasan dipresentasikan dengan kualitas pribadi, tampilan fisik atau keahlian.
- (2) Relevansi, *personal brand* yang kuat biasanya menjelaskan sesuatu yang dianggap penting oleh masyarakat dan punya relevansi dengan karakter orangnya.
- (3) Konsistensi, *personal brand* yang kuat biasanya buah dari upaya-upaya branding yang konsisten melalui berbagai cara sehingga terbentuk apa yang biasa disebut dengan *brand equality*.

c. Strategi Membentuk *Personal branding*

Ada tiga dimensi utama pembentuk *personal branding* menurut McNally & Speak (dalam Yunitasari & Japariato, 2013), yaitu:

- (1) Kompetensi atau Kemampuan Individu, memiliki suatu kemampuan khusus atau kompetensi dalam satu bidang tertentu yang dikuasai. Seseorang dapat membentuk sebuah *personal branding* melalui sebuah polesan dan metode komunikasi yang disusun dengan baik.
- (2) Style, merupakan kepribadian dari *personal branding* anda. Gaya merupakan bagian yang menjadikan diri anda unik di dalam benak orang lain. Gaya adalah cara anda berhubungan dengan orang lain.
- (3) Standar, *personal branding* anda sangat mempengaruhi cara orang lain memandang diri anda. Standar akan menetapkan dan memberikan makna terhadap kekuatan *personal branding*. Namun kuncinya adalah anda sendiri yang menetapkan standar, anda sendiri yang harus melakukan.

Peter Montoya memaparkan delapan hal yang menjadi konsep utama yang menjadi acuan dalam membangun suatu *personal branding* seseorang (Yunitasari & Japariato, 2013), yaitu:



1) Spesialisasi (*The Law of Specialization*)

Ciri khas dari sebuah *personal brand* yang hebat adalah ketepatan pada sebuah spesialisasi, terkonsentrasi hanya pada sebuah kekuatan, keahlian atau pencapaian tertentu. Spesialisasi dapat dilakukan pada satu atau beberapa cara, yakni:

- a) *Ability* (sebuah visi yang strategik dan prinsip-prinsip awal yang baik).
- b) *Behavior* (keterampilan dalam memimpin, kedermawanan, atau kemampuan untuk mendengarkan)
- c) *Lifestyle* (hidup dalam kapal (tidak dirumah seperti kebanyakan orang), melakukan perjalanan jauh dengan sepeda)
- d) *Mission* (dengan melihat orang lain melebihi persepsi mereka sendiri)
- e) *Product* (futurist yang menciptakan suatu tempat kerja yang menakjubkan)
- f) *Profession* (pelatih kepemimpinan yang juga seorang *psychotherapist*)
- g) *Service* (konsultan yang bekerja sebagai seorang *nonexecutive director*)

2) Kepemimpinan (*The Law of Leadership*)

Masyarakat membutuhkan sosok pemimpin yang dapat memutuskan sesuatu dalam suasana penuh ketidakpastian dan memberikan suatu arahan yang jelas untuk memenuhi kebutuhan mereka. Sebuah *personal brand* yang dilengkapi dengan kekuasaan dan kredibilitas sehingga mampu memposisikan seseorang sebagai pemimpin yang terbentuk dari kesempurnaan seseorang.

3) Kepribadian (*The Law of Personality*)

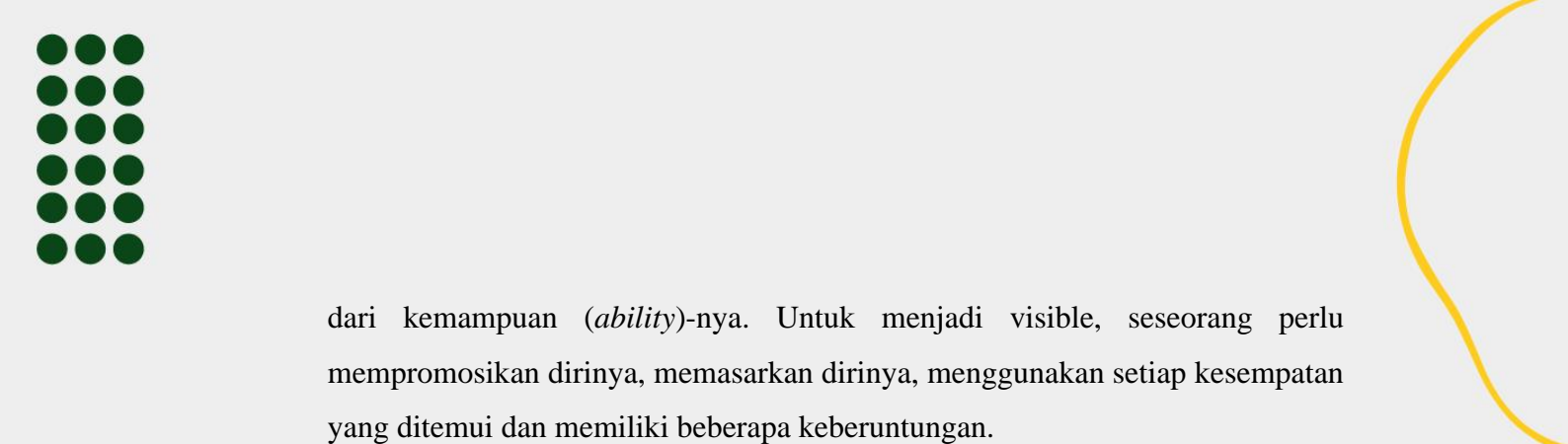
Konsep ini menghapuskan beberapa tekanan yang ada pada konsep Kepemimpinan (*The Law of Leadership*), seseorang harus memiliki kepribadian yang baik, namun tidak harus menjadi sempurna.

4) Perbedaan (*The Law of Distinctiveness*)

Sebuah *personal brand* yang efektif perlu ditampilkan dengan cara yang berbeda dengan yang lainnya.

5) *The Law of Visibility*

Untuk menjadi sukses, *personal brand* harus dapat dilihat secara konsisten terus-menerus, sampai *personal brand* seseorang dikenal. Maka *visibility* lebih penting



dari kemampuan (*ability*)-nya. Untuk menjadi visible, seseorang perlu mempromosikan dirinya, memasarkan dirinya, menggunakan setiap kesempatan yang ditemui dan memiliki beberapa keberuntungan.

6) Kesatuan (*The Law of Unity*)

Kehidupan pribadi seseorang dibalik *personal brand* harus sejalan dengan etika moral dan sikap yang telah ditentukan dari merek tersebut. Kehidupan pribadi selayaknya menjadi cermin dari sebuah citra yang ingin ditanamkan dalam Personal Brand.

7) Keteguhan (*The Law of Persistence*)

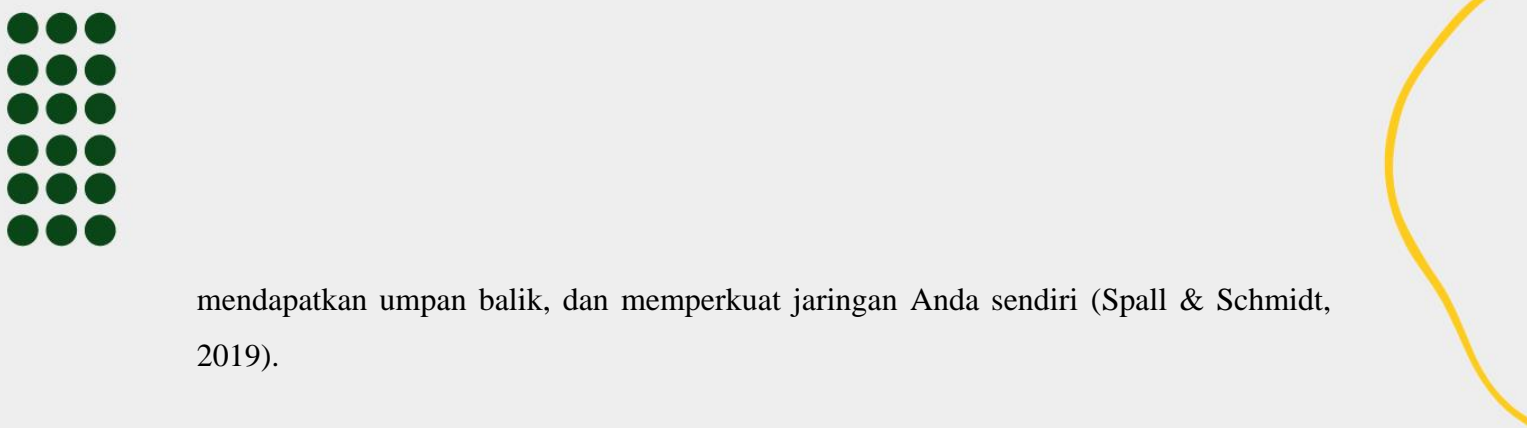
Setiap *personal brand* membutuhkan waktu untuk tumbuh, dan selama proses tersebut berjalan, adalah penting untuk selalu memperhatikan setiap tahapan dan trend.

8) Nama baik (*The Law of Goodwill*)

Sebuah *Personal brand* akan memberikan hasil yang lebih baik dan bertahan lebih lama, jika seseorang dibelakangnya dipersepsikan dengan cara yang positif.

d. *Personal branding* melalui Media Sosial

Pada era saat ini *personal branding* yang paling menarik yaitu dengan media sosial. Media sosial tidak lagi hanya untuk apa yang disebut "*digital natives*", sebagaimana orang-orang muda yang tumbuh di internet dipanggil, tetapi untuk setiap generasi. Facebook, YouTube, Instagram, dan banyak platform lain menemani orang-orang dalam kehidupan mereka dan merupakan kendaraan penting untuk mewakili kepribadian mereka sendiri. Media sosial penting untuk membangun merek kepribadian yang kuat dan harus dipertimbangkan dalam konteks komunikasi pribadi yang ditargetkan karena dipergunakan oleh banyak orang. Saat membangun merek pribadi menggunakan media sosial, akan sangat membantu jika Anda bergabung dengan grup terbuka atau tertutup tertentu yang fokus pada topik tertentu. Kelompok-kelompok ini dapat membantu membangun kesadaran dengan cepat dalam kelompok peserta dan membuat profil diri mereka sebagai ahli. Mereka juga dapat membantu mengembangkan ide-ide baru,



mendapatkan umpan balik, dan memperkuat jaringan Anda sendiri (Spall & Schmidt, 2019).

Referensi:

- Brooks, A. K., & Anumudu, C. (2016). Identity Development in *Personal branding Instruction*. *Adult Learning*, 27(1), 23–29. <https://doi.org/10.1177/1045159515616968>
- Edmiston, D. (2014). Creating a Personal Competitive Advantage by Developing a Professional *Online Presence*. *Marketing Education Review*, 24(1), 21–24. <https://doi.org/10.2753/mer1052-8008240103>
- Gander, M. (2014). Managing your personal brand. *Perspectives: Policy and Practice in Higher Education*, 18(3), 99–102. <https://doi.org/10.1080/13603108.2014.913538>
- Hussein, M. A. (2013). *Mengenal Personal branding Oleh: Muhammad Adam Hussein, S. Pd Penulis Buku Fenomena Remaja Guru Cinta Indonesia Termuda*.
- Lee, J. W., & Wallace-McRee, L. (2018). Brand-Building Pedagogy: Professional Self-Branding for Career Advancement in Kinesiology. *International Journal of Kinesiology in Higher Education*, 00(00), 1–12. <https://doi.org/10.1080/24711616.2017.1391029>
- O'Brien, T. P. (2010). The power of your personal brand. *Accountancy*, 142(1382), 104–105. <https://acces.bibl.ulaval.ca/login?url=https://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=buh&AN=34919421&lang=fr&site=ehost-live>
- Spall, C., & Schmidt, H. J. (2019). *Personal branding*. In *Personal branding*. <https://doi.org/10.1007/978-3-658-23741-7>
- Yunitasari, C., & Japariato, E. (2013). Analisa Faktor-Faktor Pembentuk *Personal branding* dari C.Y.N. *Jurnal Manajemen Pemasaran Petra*, 1(1), 1–8.



MATERI VI: JEJARING SOSIAL DAN KESEMPATAN PENGEMBANGAN DIRI

A. PENDAHULUAN

1. Deskripsi Singkat

Pembahasan pada materi ke-6 ini dimaksudkan untuk mendorong mahasiswa untuk memanfaatkan jejaring sosial di dunia maya sebagai peluang untuk melakukan pengembangan diri. Pada materi ini diulas pengertian jejaring sosial, komunikasi dengan pihak yang mendukung pengembangan diri, dan penyusunan rencana pengembangan kompetensi karier.

2. Relevansi

Perwujudan rencana karier tidak bisa dilakukan secara individual mengingat dalam berkarier individu selalu akan terhubung dengan orang lain. Peluang karier hanya akan diperoleh ketika seorang mahasiswa melakukan interaksi sosial. Pengembangan kompetensi karier juga dapat diperoleh guna memberi nilai tambah menuju kesuksesan karier melalui interaksi dalam jejaring sosial. Menariknya, di era industri 4.0 saat ini jejaring sosial tidak hanya dihasilkan dari interaksi secara fisik, tetapi yang lebih luas justru diperoleh dari interaksi sosial secara *online*. Oleh karena itu, dalam kegiatan psikoedukasi ini mahasiswa didorong untuk memanfaatkan jejaring sosial yang bersifat *online* untuk mengembangkan diri dan meningkatkan peluang pencapaian sukses karier.

B. MATERI

1. Tujuan

Tujuan Umum:

Mahasiswa mampu membangun jejaring sosial dan kompetensi karier secara *online* untuk mendukung keterikatan karier

Tujuan Khusus:

- a. Mahasiswa mampu mengetahui urgensi jejaring sosial
- b. Mahasiswa mampu menelaah manfaat jejaring sosial bagi karier
- c. Mahasiswa mampu menelaah karakteristik media sosial

- d. Mahasiswa mampu merancang strategi dan rencana pemanfaatan media sosial untuk pengembangan diri dan sosial
- e. Mahasiswa mampu merancang kegiatan pengembangan diri melalui pelatihan *online*

2. Pokok Bahasan

- a. Jejaring sosial: Kenapa media sosial?
- b. Manfaat jejaring sosial bagi karier
- c. Karakteristik media sosial
- d. Strategi dan rencana pemanfaatan media sosial untuk pengembangan diri dan karier
- e. Pengembangan diri melalui pelatihan *online*

3. Uraian Materi

a. Jejaring sosial: Kenapa Media Sosial?

Media sosial tidak hanya dapat memperluas jangkauan di luar koneksi tradisional, tetapi juga dapat membuat komunikasi dan pembelajaran profesional menjadi lebih cepat dan mudah (AACRAO, 2018), yaitu:

1. Dapat disesuaikan.

Banyak platform memungkinkan untuk menyegmentasikan dan mempersonalisasi daftar dan pesan, sehingga dapat berbagi dengan audiens yang ditargetkan.

2. Cepat.

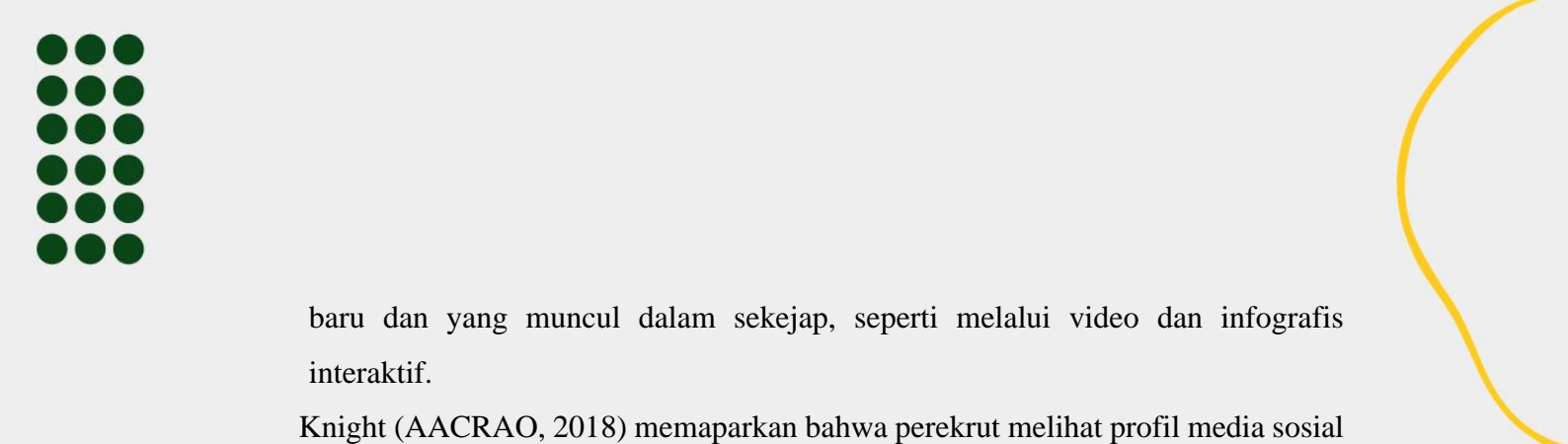
Dengan emoji, tweet, dan teks, pengguna dapat membuat pesan singkat dan manis dan menghindari pesan tersebut tidak terbaca di kotak masuk email.

3. Interaktif.

Daring, jaringan bukan hanya untuk ekstrovert. Individu dapat membangun koneksi dari komputer dan memperdalamnya di rapat dan konferensi untuk membangun komunitas yang lebih kuat dari individu yang berpikiran sama.

4. Pendidikan.

Media sosial adalah cara terbaik untuk menemukan dan mengikuti sumber dan pakar profesional yang andal dan relevan; temukan perspektif dari mereka yang mungkin tidak didengar (seperti siswa tahun pertama); dan mempelajari informasi



baru dan yang muncul dalam sekejap, seperti melalui video dan infografis interaktif.



Knight (AACRAO, 2018) memaparkan bahwa perekrut melihat profil media sosial dan seiring dengan perkembangan generasi milenial pengguna media secara profesional dan pribadi akan saling terkait lebih dari sebelumnya. Media sosial bahkan mungkin menjadi bagian wajib dari pekerjaan sehingga jangan takut menggunakan media sosial.

b. Manfaat Jejaring Sosial bagi Karier

Gilooly (2016) menjelaskan bahwa ia tidak setuju dengan penilaian sebagai besar orang yang menghabiskan sebagian besar waktu kerjanya di media sosial untuk membantu orang menemukan karier yang akan mereka sukai. Seseorang yang keluar dari media sosial akan merusak karier. Mr. Newpor (dalam Gilooly, 2016), menjelaskan kekuatan media sosial untuk karier seseorang, yaitu:

1. Tanpa media sosial tidak akan terlihat di pasar kerja

Mr. Newpor menjelaskan bahwa banyak orang pada generasinya merasa takut tanpa kehadiran media sosial mereka tidak akan terlihat di pasar kerja. Hal tersebut merupakan hal yang masuk akal dan kenyataan yang sebenarnya. Media sosial memungkinkan perusahaan untuk mencari semua tentang seseorang yang ditinggalkan untuk melihat gambaran yang lebih lengkap tentang siapa kita dan bagaimana seseorang bisa menyesuaikan diri dengan organisasi mereka. Kehadiran media sosial menjadi alat atau media untuk merekam seluruh jejak digital seseorang, tidak lagi hanya perpanjangan resume. Penggunaan media sosial sekarang menjadi standar proses perekrutan, dan kecil kemungkinannya untuk kembali. Media sosial memiliki kekuatan yang besar, apa yang dikatakan di media sosial ataupun tidak akan berdampak pada jaringan atau pada perusahaan yang memeriksa akun instagram kita. Kita mengontrol apa yang dilihat orang lain. Sehingga dengan menjadi lebih bijaksana tentang apa yang dibagikan atau dengan mengubah pengaturan platform jika memungkinkan, dapat mengelola jejak digital untuk meningkatkan kemungkinan bahwa pemberi kerja potensial akan membentuk kesan positif.

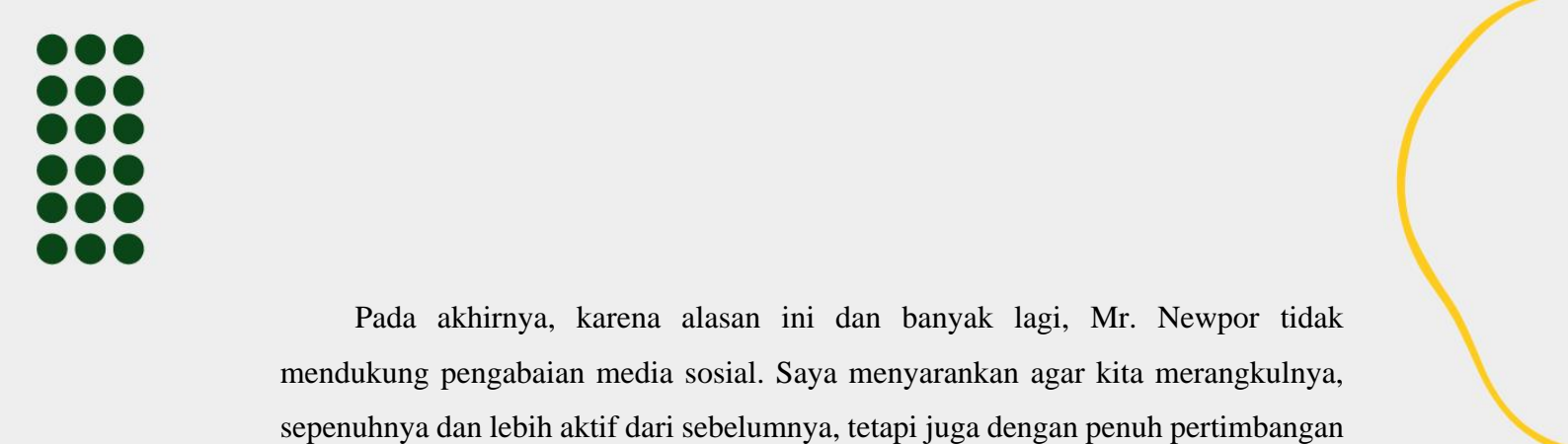
- 
- 
2. Mengembangkan media sosial adalah pendekatan pasif yang fundamental untuk kemajuan profesional

Salah satu alasan untuk meninggalkan dunia sosial adalah kecepatan terik dalam mempertahankan merek digital publik di media sosial dengan sedikit pengembalian. Ada banyak orang dengan kehadiran media sosial yang kita sebut mengintai, mereka yang mungkin tidak pernah atau jarang memposting atau berbagi tetapi hanya mengonsumsi konten secara luas. Kegiatan ini mungkin tampak pasif, tetapi sebenarnya tidak. Pengintai mungkin melakukan banyak hal untuk memajukan karier mereka: mempelajari hal-hal baru, mengikuti tren terbaru, atau mempersiapkan percakapan apa pun yang mungkin muncul di ruang istirahat atau selama wawancara kerja.

3. Penggunaan media sosial jelas tidak langka atau berharga

Dalam banyak kasus, media sosial dapat memberikan pengaruh yang substansial pada isu-isu penting dan wacana publik. Misalnya, media sosial secara tidak langsung memengaruhi pemilihan presiden 2016 dengan menghasilkan semacam percakapan massa yang semakin memolarisasi pendukung dari dua kandidat utama. Dalam kenyataan saat ini, percakapan ini sering kali memengaruhi apa yang menjadi berita - nyata atau palsu.

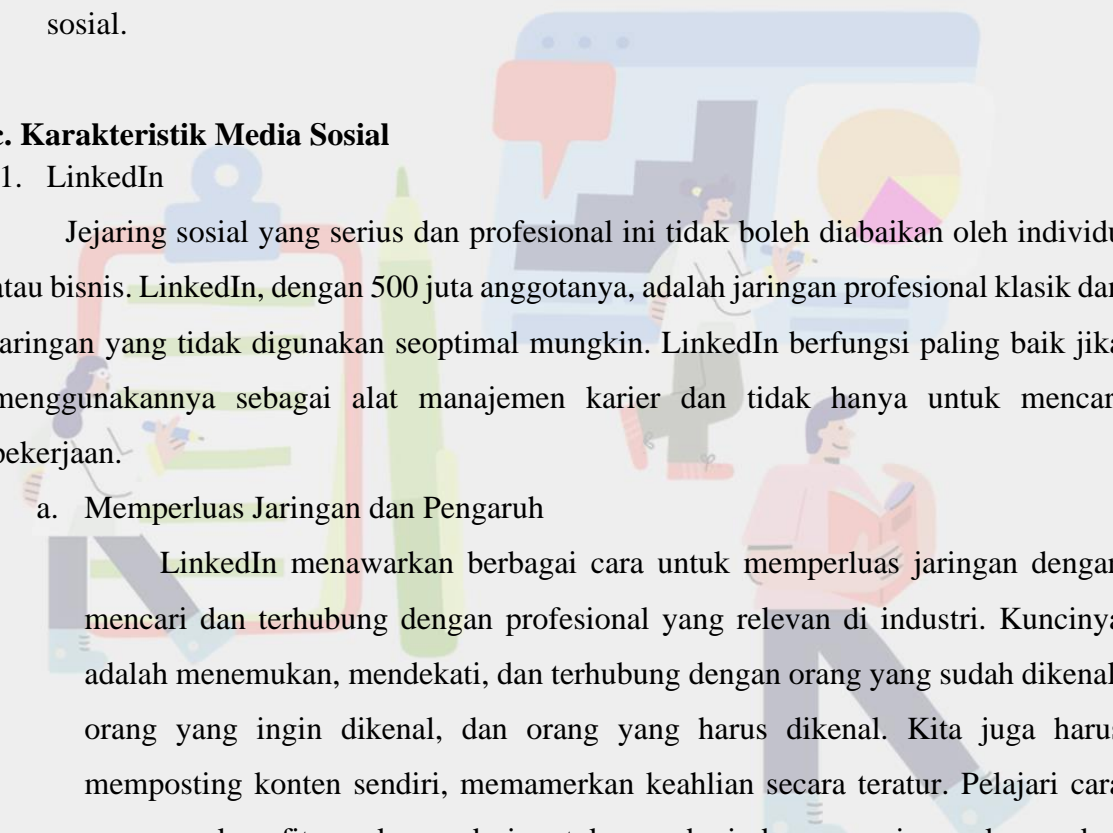
Terlepas dari sentimen seseorang tentang diskusi arus utama ini, tidak mengikuti diskusi berarti mengecualikan diri dari percakapan kritis dengan rekan kerja dan klien. Khusus untuk klien, mengekspos diri pada beragam pandangan yang diungkapkan di media sosial akan memudahkan Anda menemukan kesamaan, karena dapat berharap untuk bekerja dengan orang-orang dari semua lapisan masyarakat dan latar belakang politik. Ini tidak akan terjadi secara alami jika mengunjungi publikasi yang sama setiap hari (yang mungkin sejalan dengan pandangan kita), tetapi ini dapat terjadi di media sosial jika mengikuti kumpulan sumber yang lengkap. Poin utamanya adalah media sosial sering kali menjadi tempat berita nyata atau palsu, sesuai dengan pandangan kita atau tidak, terjadi, dan menyadarinya sangat penting bagi para profesional bisnis saat ini.



Pada akhirnya, karena alasan ini dan banyak lagi, Mr. Newpor tidak mendukung pengabaian media sosial. Saya menyarankan agar kita merangkungnya, sepenuhnya dan lebih aktif dari sebelumnya, tetapi juga dengan penuh pertimbangan dan sengaja. Dengan melakukan itu, kita menciptakan peluang karier yang penting, dari sekadar memperluas jaringan kita dan meningkatkan pengetahuan kita, hingga membuka diri pada pekerjaan yang mungkin belum pernah kita pertimbangkan sebelumnya. Jelas bahwa media sosial akan terus ada, sehingga kenapa tidak membuat media sosial bekerja untuk kita dan memahami karakter platform media sosial.

c. Karakteristik Media Sosial

1. LinkedIn



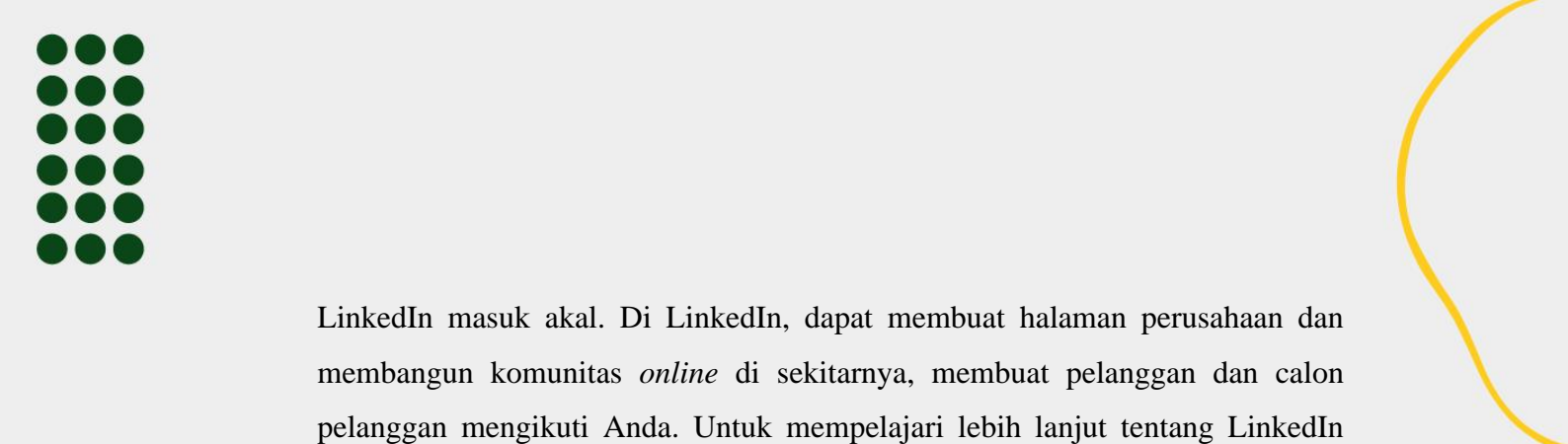
Jejaring sosial yang serius dan profesional ini tidak boleh diabaikan oleh individu atau bisnis. LinkedIn, dengan 500 juta anggotanya, adalah jaringan profesional klasik dan jaringan yang tidak digunakan seoptimal mungkin. LinkedIn berfungsi paling baik jika menggunakannya sebagai alat manajemen karier dan tidak hanya untuk mencari pekerjaan.

a. Memperluas Jaringan dan Pengaruh

LinkedIn menawarkan berbagai cara untuk memperluas jaringan dengan mencari dan terhubung dengan profesional yang relevan di industri. Kuncinya adalah menemukan, mendekati, dan terhubung dengan orang yang sudah dikenal, orang yang ingin dikenal, dan orang yang harus dikenal. Kita juga harus memposting konten sendiri, memamerkan keahlian secara teratur. Pelajari cara menggunakan fitur rekomendasi untuk memberi dan menerima rekomendasi untuk orang yang pernah bekerja dengan kita sebelumnya. Kita harus memberikan rekomendasi hanya kepada orang-orang yang pekerjaannya ingin dijamin.

b. Membangun dan Memperluas Bisnis

Bergantung pada bisnis, LinkedIn menawarkan berbagai cara untuk menerapkannya untuk perusahaan mulai dari merekrut hingga menghasilkan prospek penjualan. Seperti platform lainnya, kita harus melihat apakah fitur iklan



LinkedIn masuk akal. Di LinkedIn, dapat membuat halaman perusahaan dan membangun komunitas *online* di sekitarnya, membuat pelanggan dan calon pelanggan mengikuti Anda. Untuk mempelajari lebih lanjut tentang LinkedIn untuk bisnis, lihat panduan resminya.

c. Berburu pekerjaan

Mencari pekerjaan adalah bagian terpenting LinkedIn untuk individu, dan dapat menggunakan jaringan untuk melacak perusahaan, orang, dan lowongan pekerjaan tertentu. Luangkan waktu untuk mengetahui, secara mendetail, fitur pencarian yang memungkinkan menelusuri jaringan orang, perusahaan, dan postingan pekerjaan. Saat mencari pekerjaan baru, angka itu penting, jadi luangkan waktu untuk membangun jaringan diri sendiri. Tetapi pastikan untuk melakukannya dengan cara yang cerdas: Melontarkan undangan kepada orang asing dengan harapan dapat terhubung dengan mereka atau orang yang terhubung dengannya bukanlah strategi yang baik. Alih-alih, carilah koneksi sah yang memiliki dengan orang-orang alumnus yang sama misalnya dan hubungi dengan undangan untuk terhubung yang menyertakan catatan pribadi.

d. Mengingat

Akun gratis LinkedIn berfungsi dengan baik, tetapi Anda mungkin ingin bereksperimen dengan versi premium. Itu datang dalam banyak titik harga, mulai dari \$ 29,99 sebulan. Itu uang yang besar, tetapi jika sedang berburu pekerjaan, ada baiknya membayar fitur yang mencakup kemampuan untuk mengirim email kepada orang yang belum dikenal melalui situs, dan terhubung dengan cara baru dengan perekrut.

2. Twitter

Jumlah karakter mungkin telah berubah, tetapi Twitter tetap berhubungan dengan koneksi instan dan berbagi ide. Twitter, dengan 328 juta penggunanya, baru-baru ini mengubah fitur paling terkenal dan terkenalnya, batas 140 karakter. Dengan menggandakan batas menjadi 280 karakter, ini menawarkan lebih banyak ruang untuk mengekspresikan pikiran dan ide. Namun perlu diingat bahwa singkatnya, bersama



dengan penggunaan strategis foto dan video, akan terus membantu seseorang menonjol; tidak perlu menggunakan semua 280 karakter di setiap kiriman.

Twitter bisa menjadi lebih komunikatif daripada platform lain, tetapi pastikan untuk memahami perbedaan antara *retweet*, balasan, dan DM Anda (pesan langsung). *Retweet* (RT) adalah cara bagi Anda untuk berbagi, dan secara opsional mengomentari, pos orang lain. Memilih "*tweet* kutipan" berarti menambahkan komentar di atas postingan seseorang; hanya dengan menekan "*retweet*" berarti itu akan dikirim ke pengikut tanpa ada komentar dari pengguna. Kita harus mengutip *tweet* kapan pun bisa, sehingga orang-orang mengerti mengapa membagikan sesuatu. Balasan adalah cara publik untuk menanggapi kiriman orang lain dan melakukan percakapan yang dilihat orang lain, sedangkan pesan langsung adalah cara terhubung secara pribadi dengan seseorang. Untuk dapat membuat DM seseorang, mereka harus mengikuti atau mereka telah memilih pengaturan yang memungkinkan siapa saja untuk mengirim DM kepada mereka. DM grup adalah cara efektif untuk melakukan percakapan yang lebih terfokus di antara grup yang lebih besar. Twitter memungkinkan memiliki akun pribadi ("dilindungi" dalam bahasa mereka) tetapi jika menggunakan Twitter untuk bisnis, memiliki akun terbuka lebih masuk akal.

a. Memperluas Jaringan dan Pengaruh Anda

Dengan sifat instan Twitter berarti dapat mengetahui secara *real-time* tentang perkembangan di bidang minat. Berbagi, berkomentar, dan menjadi bagian dari percakapan global yang melampaui orang-orang yang berteman dengan kita. Alat video langsung Twitter memungkinkan kita berbagi video dan berinteraksi dengan pengeposan video yang penting bagi kita. Twitter Polls, yang memungkinkan kita memberikan hingga empat jawaban kepada pengguna untuk dipilih dan melihat hasilnya secara *real-time*, dapat menjadi cara lain untuk terlibat dan memperluas jaringan. Kita akan sering melihat bisnis menjalankan jajak pendapat tentang produk tertentu untuk mengukur reaksi dari pelanggan dan calon pelanggan.

b. Membangun dan Memperluas Bisnis

Pos yang cerdas, relevan, tepat waktu dapat membantu meningkatkan profil perusahaan, terutama saat menggunakan *hashtag* secara profesional. Berpartisipasi dalam tagar populer jika relevan dengan berfungsi dengan baik. Seperti halnya terkadang menggunakan *hashtag* di sekitar produk atau layanan. Kuncinya: Jaga agar *hashtag* tetap sederhana, jelas, dan unik, sehingga *hashtag* tidak dibajak oleh beberapa merek lain dengan sesuatu yang serupa. Platform iklan Twitter memungkinkan pengguna menargetkan pemirsa tertentu dan menjangkau mereka sehingga mereka mempelajari bisnis pengguna dan memiliki kesempatan untuk menjadi pengikut dan terlibat dengan pengguna. Lihatlah panduan resminya untuk melihat bagaimana ini dapat menjadi bagian dari upaya bisnis *online* pengguna.

c. Berburu pekerjaan

Semua orang terobmateri untuk mendapatkan lebih banyak pengikut, tetapi untuk mencari pekerjaan, siapa yang diikuti lebih penting. Buat daftar pemberi pengaruh menurut industri dan topik (daftar ini dapat bersifat publik atau pribadi) dan akan dapat melihat apa yang mereka minati, apa yang mereka pikirkan, dan mendapatkan ide tentang cara menjangkau dan terhubung dengan mereka. Ketika seseorang di industri mengajukan pertanyaan atau meminta bantuan, dapat berpartisipasi dan menunjukkan seberapa relevan dan berguna. Ada banyak contoh percakapan Twitter yang berubah menjadi pertemuan tatap muka.

d. Mengingat

Mengikuti aturan tata bahasa, ejaan, dan tanda baca yang baik akan membantu menonjol dan menciptakan kesan yang baik. Selain itu juga berguna: Biografi jelas yang menjelaskan siapa Anda, bersama dengan foto wajah terbaru yang dapat dikenali.

3. Facebook

Dengan jumlah pengguna terbesar, Facebook adalah fenomena dunia yang disukai oleh perusahaan dan saudara. Facebook, dengan lebih dari dua miliar pengguna di seluruh dunia, adalah jejaring sosial yang paling kuat dan berpengaruh. Ini adalah cara yang bagus untuk terhubung dengan keluarga, teman, dan teman dari teman. Ini tetap merupakan jaringan pribadi bagi kebanyakan orang, tetapi berguna untuk bisnis dan jangkauan profesional juga. Seperti yang telah kita lihat dari cerita terbaru tentang pemilu 2016, platform memainkan peran penting dalam menyebarkan informasi dan disinformasi.

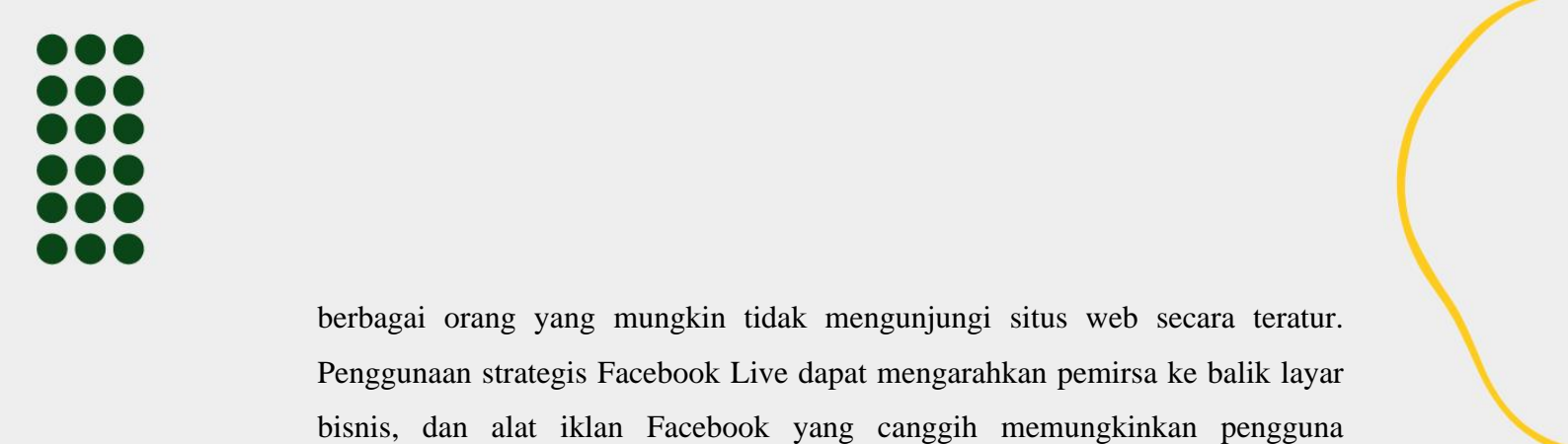
Facebook Live, yang memungkinkan untuk menyiarkan langsung ke seluruh dunia, dapat menjadi alat yang berguna. Selain jurnalis, bisnis telah menggunakan Live untuk berbagi konten di belakang layar, melakukan tanya jawab karyawan, dan acara lainnya. Seperti kebanyakan platform, Facebook menawarkan pengaturan privasi untuk konten sehingga Anda dapat memutuskan siapa yang dapat melihat apa. Pengaturan menyertakan konten yang dapat dilihat oleh semua orang secara *online* atau hanya oleh teman, atau oleh grup khusus yang dibuat (rekan kerja, misalnya, keluarga atau rekan tim sekolah menengah Anda).

a. Memperluas Jaringan dan Pengaruh Anda

Facebook dapat digunakan untuk terhubung dengan *influencer* di bidang pengguna, membagikan artikel dan item lain yang menunjukkan minat Anda kepada dunia, membantu membentuk apa yang orang lain pikirkan tentang pengguna. Algoritme Facebook menentukan konten apa yang ditampilkan kepada orang-orang tertentu dan bergantung pada pengaturan pengguna itu sendiri, ditambah serangkaian faktor yang berkembang. Ini dapat mencakup seberapa relevan konten bagi audiens Anda, prediksi apakah orang akan berkomentar atau membagikannya, dan menilai konten tersebut berdasarkan konten lain yang tersedia untuk ditampilkan pada waktu tertentu.

b. Membangun dan Memperluas Bisnis

Selain profil pribadi, membuat halaman bisnis memungkinkan pengguna terhubung dengan orang-orang yang ingin mengetahui lebih banyak tentang pekerjaan. Pengguna dapat berbagi pembaruan, laporan kemajuan, dan ide dengan



berbagai orang yang mungkin tidak mengunjungi situs web secara teratur. Penggunaan strategis Facebook Live dapat mengarahkan pemirsa ke balik layar bisnis, dan alat iklan Facebook yang canggih memungkinkan pengguna menargetkan calon pelanggan dan klien berdasarkan kriteria tertentu. Mempelajari cara kerja iklan Facebook sangat penting untuk rencana pemasaran digital. Mengingat betapa sulitnya menampilkan konten kepada semua orang, akan mendapati diri berada di bawah tekanan untuk membayar guna meningkatkan pos.

Agar bisnis berhasil di Facebook, ini tentang terhubung dengan komunitas yang terlibat dengan konten. Sama seperti di dunia *offline*, jika produk, layanan, atau ide Anda adalah sesuatu yang disukai dan ingin dihubungkan dengan orang, mereka akan ingin melakukan hal yang sama di Facebook. Untuk mempelajari lebih lanjut tentang menggunakan Facebook untuk bisnis, lihat panduan resminya.

c. Berburu pekerjaan

Gunakan Facebook untuk mengikuti perusahaan yang diminati dan untuk mendapatkan ide tentang lowongan dan peluang. Manfaatkan jaringan pribadi untuk membantu mengidentifikasi prospek klien atau karyawan. Teman dan keluarga dapat membantu jika mereka tahu apa yang Anda cari.

d. Mengingat

Facebook menawarkan fitur yang tidak biasa yang disebut *kontak legacy*. Ini memungkinkan seseorang yang ditunjuk untuk menangani akun ketika pengguna meninggal, tanpa memberi mereka akses ke akun pengguna saat pengguna masih hidup.

d. Strategi Penggunaan Media Sosial untuk Mendukung Pengembangan Diri dan Karier

1. Rencanakan

Pertanyaan awal yang perlu ditanyakan ke diri sendiri yaitu, “Bagaimana Anda ingin dikenal?” kemudian “Apa yang Anda ingin orang pikirkan ketika mereka melihat atau mendengar nama Anda?”. Saat menjelajahi informasi yang tersedia di platform,



pertimbangkan merek pribadi (*personal branding*). Area apa yang paling menarik dan menggairahkan Anda? Siapa yang kamu kagumi? Apa aspirasi profesional Anda? Mulailah mengikuti orang dan sumber yang paling menginspirasi dan mendidik Anda.

Knight menjelaskan untuk mengembangkan persona merek (*personal branding*). Identitas diri adalah tentang memberi nilai kepada orang-orang dan memasarkan diri sendiri sebagai profesional bisnis, yang dapat membantu seseorang mendapatkan wawancara, menjalin hubungan baik, dan memajukan karier melalui tempat yang cepat, luas, dan gratis. Pastikan profil Anda mutakhir dan lengkap, termasuk presentasi yang telah dilakukan dan keterampilan yang telah dipelajari, terutama di LinkedIn. Knight menyarankan jangan hanya menyalin dan menempel resume dan deskripsi pekerjaan. Namun, bersikaplah spesifik tentang apa yang membuat diri unik. Setelah membuat profil, menetapkan tujuan dan persona, dan memutuskan siapa yang akan diikuti, sekarang waktunya untuk langkah berikutnya.

2. Dengarkan dan Libatkan

Belajar dari orang yang kita ikuti. Cari tahu siapa pemimpin pemikiran dan *influencer* teratas di bidang kita, dan komentari, beri *tag*, dan bagikan / *retweet* aktivitas mereka (Influencer dapat berupa blogger, pengulas produk, pakar media sosial, peneliti akademis, dan sumber informasi terpercaya lainnya.) Perhatikan tagar yang digunakan pahlawan kita, dan ikuti tagar tersebut. Kita juga dapat bergabung dengan grup Facebook atau LinkedIn yang relevan dengan minat kita.

Ketika mulai berinteraksi dengan orang-orang di industri yang sama, dan pernah di dengar atau dikenal melalui orang lain, orang lain cenderung merespon. Jika kita menyukai artikel di LinkedIn, misalnya, artikel itu akan masuk ke *feed* Anda dan orang-orang melihat aktivitas kita. Jaringan melihat bahwa kita aktif dan mungkin menghubungi untuk berbicara dengan kita dan membuat sambungan. Fokus pada kualitas daripada kuantitas, dia mengingatkan. Temukan orang untuk diikuti yang spesifik untuk kita dan minat kita. Knight menggambarkan bahwa orang-orang akan melihat siapa yang kita ikuti dan memahami suasana kita dan apa yang kita minati dan kolaborasi terbangun.

3. Tindakan

Setelah membangun kehadiran sosial, kita dapat mulai berkontribusi lebih dari sekadar *tweet* dan pos. Knight memaparkan bahwa sebuah blog atau publikasi lain adalah cara yang bagus untuk membangun kredibilitas dan memposisikan diri sebagai seorang ahli. Menambahkan konten pribadi ke situs akan membantu meningkatkan kepercayaan dan kredibilitas, serta memberi perhatian yang tepat. Ada tiga cara yang terbukti untuk mendapatkan jangkauan, interaksi, dan pengikut, yaitu:

- a. Bercerita.
- b. Gabungkan video dan umpan langsung (terutama berlaku untuk Gen Z).
- c. Ciptakan rasa kebersamaan.

Agar tetap relevan, siapkan peringatan topik yang sedang tren. Perhatikan apa yang terjadi dan buat kampanye di sekitarnya, seperti yang telah didemonstrasikan *Dictionary.com* dengan *tweet* yang secara politik tepat sasaran. Selain itu, dengarkan jaringan dan tanggapilah saat diberi tag, Knight menyarankan, karena dia menawarkan contoh orang dan perusahaan yang sangat responsif dan terkadang lucu (seperti Taco Bell, Wendy's, dan Netflix).

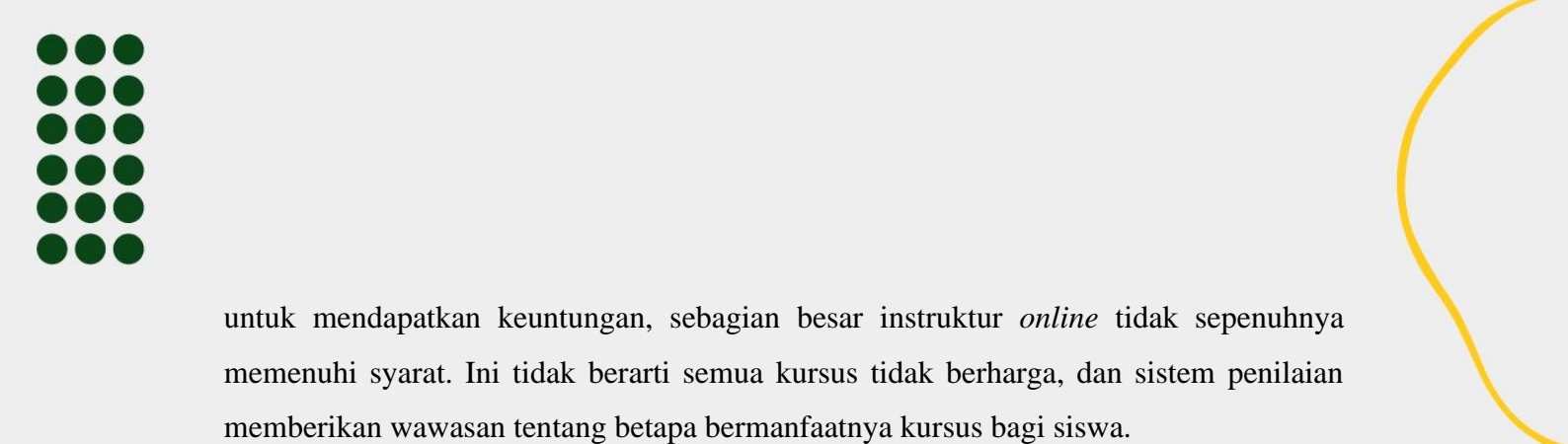
e. Pengembangan Diri melalui Pelatihan *Online*

Berdasarkan pemaparan Sea (2018) tentang pelatihan *online* yang menyediakan sertifikat yang kredibilitas untuk karier, yaitu:

- a. Udemy

Platform pembelajaran *online*, Udemy menawarkan lebih dari 65.000 kursus tentang berbagai mata pelajaran, profesi, dan bakat. Ini adalah tempat yang tepat untuk melanjutkan pendidikan tentang keterampilan pekerjaan, hobi, atau minat pribadi apa pun. Udemy sering menawarkan diskon besar dengan penurunan harga 90% pada kursus mereka hampir setiap bulan, menjadikan pembelajaran *online* sangat terjangkau.

Namun, sertifikat Udemy tidak dapat dikenali oleh pemberi kerja. Masalah dengan Udemy adalah mereka tidak dianggap sebagai institusi terakreditasi, yang berarti kursus tidak akan dihitung dalam kredit perguruan tinggi atau bahkan unit pendidikan berkelanjutan (CEU). Selain itu, karena Udemy memungkinkan pembuat konten menjual



untuk mendapatkan keuntungan, sebagian besar instruktur *online* tidak sepenuhnya memenuhi syarat. Ini tidak berarti semua kursus tidak berharga, dan sistem penilaian memberikan wawasan tentang betapa bermanfaatnya kursus bagi siswa.

b. Pembelajaran Terakreditasi: Kursus Sertifikat *Online* Universitas Phoenix

University of Phoenix *Online* menyediakan kursus sertifikat di beberapa bidang spesialisasi, jadi tidak perlu melanjutkan program sarjana atau pemasaran *associate* penuh. Alih-alih, *Graduate Marketing Certificate* memungkinkan untuk lebih dari sekadar mempelajari “Empat P” pemasaran. Kursus Sertifikat *Online* Universitas Phoenix juga terakreditasi penuh, yang berarti pemberi kerja, perekrut, dan manajer perekrutan akan mengakui sertifikat tersebut. Situs ini juga memberikan pengungkapan penuh tentang harga sertifikat. Meskipun lebih mahal daripada Udemy, kursusnya lebih dari beberapa jam konten, dan mencakup kuis dan pekerjaan rumah yang menguji pengetahuan saat kita maju. University of Phoenix *Online* juga menyediakan daftar bidang tempat lulusan dapat menggunakan sertifikasi mereka untuk pekerjaan dan gaji rata-rata untuk posisi tersebut.

c. Coursera

Coursera adalah platform pembelajaran *online* lain seperti Udemy. Ini didukung oleh profesor Stanford Daphne Koller dan Andrew Ng, untuk menyediakan perpustakaan pembelajaran *online* dalam berbagai mata pelajaran termasuk sains, pemasaran, teknik, dan bisnis. Situs ini saat ini menawarkan lebih dari 2.000 kursus dan memiliki lebih dari 25 juta pengguna terdaftar. Coursera memiliki campuran kursus terakreditasi dan non-terakreditasi, dan bekerja dengan perguruan tinggi dan universitas tertentu untuk menawarkan spesialisasi dalam mata pelajaran yang sedang tren. Coursera dianggap sebagai Kursus *Online* Terbuka Besar-besaran (MOOC). Pada 2017, lima program dipilih dan disetujui untuk kesetaraan kredit, memberikan kredit transfer perguruan tinggi di perguruan tinggi yang menerima akreditasi ACE. Mereka juga menawarkan program gelar penuh, dibayarkan melalui bantuan keuangan melalui situs. Banyak kursus sesuai permintaan di Coursera masih belum terakreditasi, terutama jika mengejar sertifikat di bidang akuntansi - sertifikat populer untuk kursus *online*.

d. Pembelajaran Terakreditasi: Program Sertifikat Universitas Kaplan

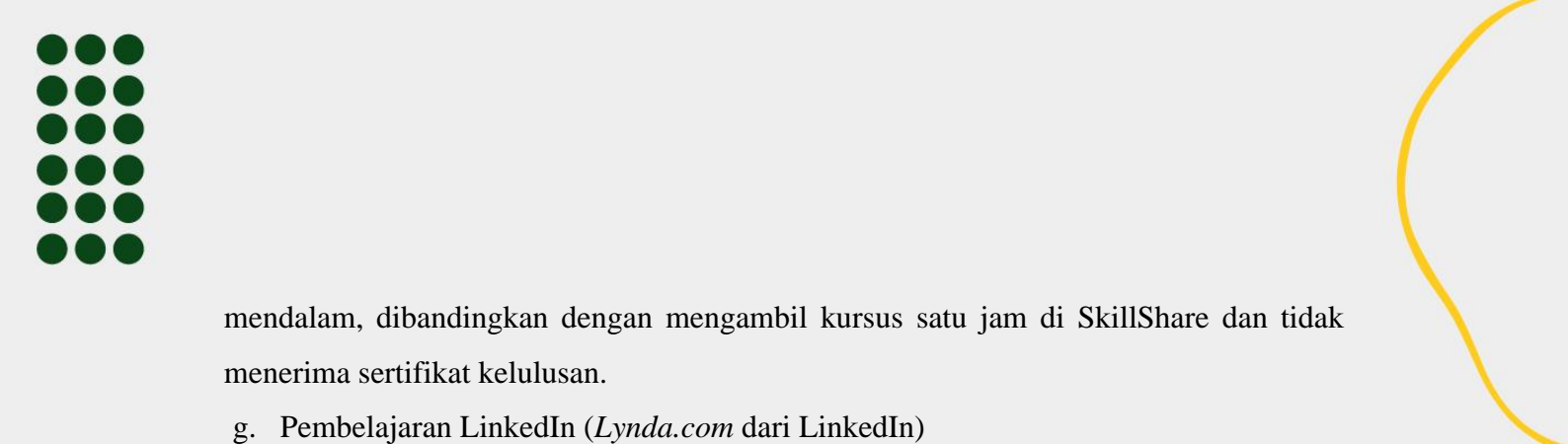
Untuk mendapatkan sertifikat akunting yang lengkap dan terakreditasi, mungkin perlu mengunjungi Universitas Kaplan. Mereka menyentuh lebih jauh tentang program akuntansi, tanpa perlu mendaftar untuk program gelar dua tahun di Coursera. Sertifikat tersebut diakreditasi oleh *Higher Learning Commission* (HLC), dan Sertifikat Akuntansi Pascasarjana Kaplan juga mempersiapkan untuk ujian CPA. Situs ini juga memberi pengguna peluang karier yang dapat diharapkan dari sertifikat. Selain itu, jika membutuhkan pendidikan akuntansi yang lebih mendalam, dapat kembali ke Kaplan dan menerapkan kredit sertifikat ke program Kaplan Degree. Meskipun bantuan keuangan untuk program sertifikasi ini tidak tersedia tetapi dana militer tersedia.

e. SkillShare

Dilihat sebagai platform Udemy lainnya, dengan lebih dari 19.000 kursus dan jutaan pengguna, SkillShare menyediakan alat yang dibutuhkan untuk membantu tujuan pengembangan karier pribadi. Kursus mereka memberikan studi materi pelajaran mendalam yang diajarkan oleh para ahli *online*, pengusaha, dan pemilik bisnis. Jika mengejar karier di bidang sumber daya manusia, mereka memiliki lebih dari 100 kursus di bidang sumber daya manusia saja. Meskipun SkillShare menawarkan banyak kursus tentang topik yang berbeda, kursus tersebut tidak diakreditasi oleh institusi mana pun, dan SkillShare tidak memberikan sertifikat untuk saat ini.

f. Pembelajaran Terakreditasi: Program Sertifikat *Online* eCornell

Untuk mendapatkan pengakuan sejati atas sertifikat SDM, akan mendapatkan program sertifikat yang lebih baik dari eCornell *Online*. Program SDM dari eCornell *online* menawarkan beberapa sertifikasi berbeda di bidang SDM, termasuk Manajemen SDM dan Kepemimpinan SDM Strategis. Selain itu, sertifikat eCornell diakreditasi oleh Lembaga Sertifikasi SDM. Kursus ini juga diajarkan oleh anggota Fakultas Liga Ivy dan dapat ditransfer ke program lain sebagai CEU. Semua kursus sumber daya manusia disusun untuk ukuran kelas kecil, dengan hanya membutuhkan tiga hingga lima jam pengabdian setiap minggunya, jadi tidak membebani jam kerja. Meskipun dibutuhkan empat setengah bulan untuk menyelesaikan kursus dan menerima sertifikat, ini lebih



mendalam, dibandingkan dengan mengambil kursus satu jam di SkillShare dan tidak menerima sertifikat kelulusan.

g. Pembelajaran LinkedIn (*Lynda.com* dari LinkedIn)

LinkedIn adalah salah satu platform jaringan *online* profesional terbesar, jadi masuk akal untuk menawarkan pembelajaran di tempat kerja melalui platform *online* mereka. Didukung oleh *Lynda.com*, yang diperoleh LinkedIn pada tahun 2015, layanan mereka memungkinkan profesional bisnis dan karier mengasah keterampilan dan memperluas pengetahuan mereka dengan kecepatan mandiri.

LinkedIn Learning memberi pengguna akses untuk belajar dari lebih dari 6.000 kursus. Pengguna dapat menemukan kursus tentang bisnis, teknologi, dan keterampilan terkait kreatif melalui platform. Kursus diajarkan oleh pakar industri dan LinkedIn *Learning* termasuk dalam biaya keanggotaan premium. Sebagian besar konten LinkedIn *Learning* dipublikasikan melalui *Lynda.com*, yang berarti tidak akan menerima sertifikasi dari LinkedIn Learning dan ada biaya tambahan untuk menerima sertifikat dari *Lynda.com*. Meskipun konten dan informasi pembelajaran dari LinkedIn Learning disampaikan oleh para ahli di industri ini, sertifikasi tidak diakreditasi untuk semua bidang, termasuk untuk mereka yang mencari sertifikat di bidang TI.

h. Pembelajaran Terakreditasi: Program Microsoft Learning *Online*

Untuk sertifikat TI yang memiliki bobot dan diakui oleh pemberi kerja, pilihan yang lebih baik adalah mengikuti Program Pembelajaran *Online* Microsoft. Ada lebih dari 16 sertifikasi yang berbeda untuk dipilih, masing-masing dengan ujian yang akan diambil untuk menjadi bersertifikat Microsoft. Kursus sertifikasi Microsoft juga dapat ditransfer dengan kredit perguruan tinggi dan telah berguna dalam membantu lulusan menerima promosi ke pekerjaan yang lebih baik atau posisi dengan gaji lebih tinggi. Jika memilih untuk menjadi *Microsoft Learning* bersertifikat, pastikan untuk memeriksa program sertifikasi ulang mereka untuk tetap mengikuti dan mempertahankan sertifikasi.

i. SkillSuccess

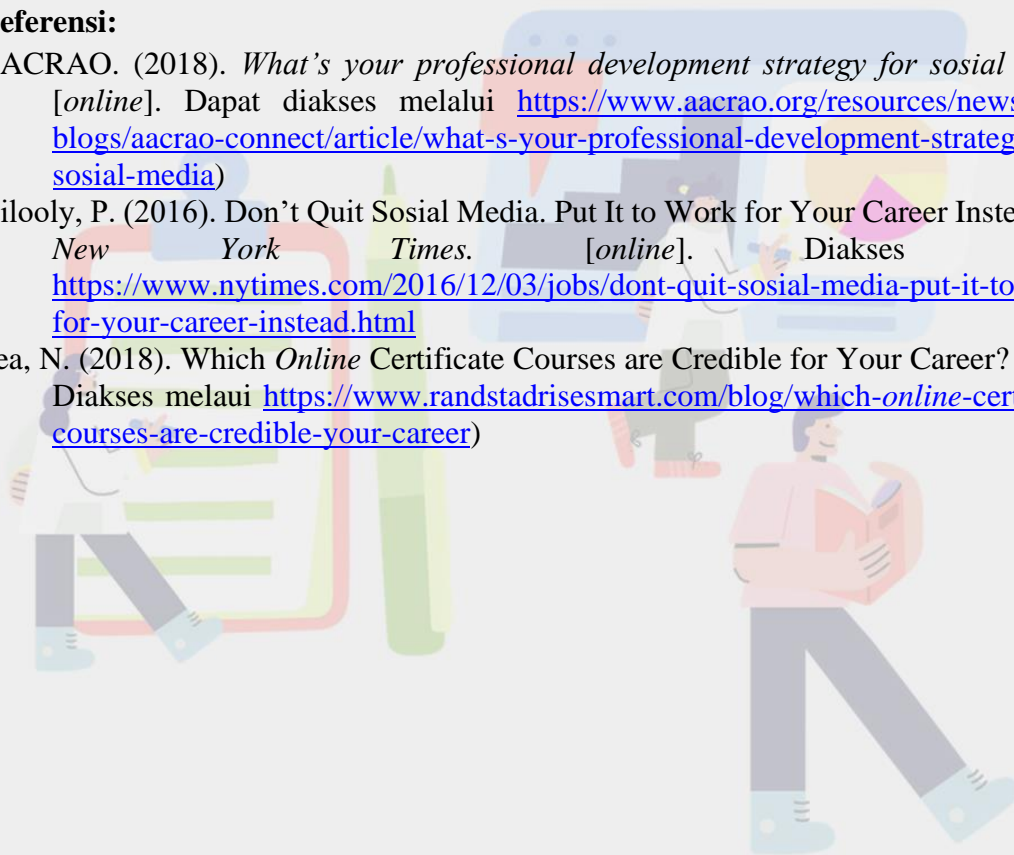
SkillSuccess menawarkan lebih dari 800 kursus dalam bisnis, teknologi, kesehatan, pengembangan pribadi, bahasa, serta kecantikan dan mode, SkillSuccess memberi siswa sertifikat dan jam konten. Namun, itu masih dianggap sebagai MOOC seperti Udemy dan



Coursera. Sertifikat dari platform pembelajaran *online* ini tidak akan dikenali oleh perguruan tinggi atau perusahaan. Kursus diajarkan oleh pakar industri dan mereka sering menyediakan penjualan kilat yang memungkinkan membeli kursus bernilai tinggi dengan diskon 80%. Jika ingin beralih ke Manajemen Proyek dengan sertifikat dari SkillSuccess, mungkin tertarik untuk mengetahui bahwa itu tidak akan dihitung sebanyak sertifikat asli dari Project Management Institute (PMI).

Referensi:

- AACRAO. (2018). *What's your professional development strategy for sosial media?* [online]. Dapat diakses melalui <https://www.aacrao.org/resources/newsletters-blogs/aacrao-connect/article/what-s-your-professional-development-strategy-for-sosial-media>
- Gilooly, P. (2016). Don't Quit Sosial Media. Put It to Work for Your Career Instead. *The New York Times*. [online]. Diakses melalui <https://www.nytimes.com/2016/12/03/jobs/dont-quit-sosial-media-put-it-to-work-for-your-career-instead.html>
- Sea, N. (2018). Which *Online* Certificate Courses are Credible for Your Career? [online]. Diakses melalui <https://www.randstadrisemart.com/blog/which-online-certificate-courses-are-credible-your-career>





MATERI VII: REFLEKSI DAN PENGAKHIRAN

A. PENDAHULUAN

1. Deskripsi Singkat

Sesi terakhir ini diarahkan untuk menguatkan anggota kelompok terkait keseluruhan materi yang telah dipelajari. Oleh karena itu, pada sesi ini dibahas tentang berbagai hasil kegiatan psikoedukasi bimbingan karier berkelanjutan untuk meningkatkan keterikatan karier yang telah diselesaikan peserta. Di samping itu, di sesi ini peserta telah mendiskusikan hasil lembar kerja peserta dalam kegiatan psikoedukasi.

2. Relevansi

Setelah peserta mengikuti serangkaian kegiatan psikoedukasi bimbingan karier berkelanjutan terdapat perubahan yang terjadi. Sesi terakhir ini dilakukan agar peserta dapat menyampaikan hasil belajar dan pengalaman diri yang didapatkan. Selain itu, sesi ini dilakukan untuk memunculkan komitmen peserta agar dapat mengembangkan harapan dan rencana yang realistis tentang kegiatan psikoedukasi ini. Dengan demikian, setelah sesi terakhir ini para mahasiswa sebagai peserta memiliki motivasi yang kuat untuk merealisasikan rencana dalam kegiatan psikoedukasi ini.

B. RANCANGAN PELAKSANAAN KEGIATAN

Topik 7 : “Refleksi dan Pengakhiran”

Tujuan Khusus :

1. Mahasiswa mampu menyampaikan hasil belajar selama kegiatan psikoedukasi
2. Mahasiswa mampu mengemukakan pendapat terkait pengalaman diri selama kegiatan psikoedukasi
3. Mahasiswa mampu menguatkan komitmen untuk berkembang dan mencapai tujuan

Materi

1. Pengalaman diri terkait kegiatan psikoedukasi bimbingan karier berkelanjutan
2. Komitmen diri untuk meningkatkan *career engagement*

Bahan/ Materi/ Peralatan : Kertas A4, pensil warna

Langkah Kegiatan :

Tahap	Instruktur	Peserta	Durasi
Awal	<ol style="list-style-type: none">1. Instruktur mengawali kegiatan dengan <i>ice breaking</i>2. Instruktur menjelaskan bahwa kegiatan pada pertemuan 7 ini merupakan pertemuan terakhir (penutup kegiatan)	<ol style="list-style-type: none">1. Peserta antusias mengikuti kegiatan <i>ice breaking</i>2. Peserta memperhatikan penjelasan instruktur	10 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none">3. Instruktur mengajak peserta melakukan diskusi meliputi:<ol style="list-style-type: none">a. Pengalaman dirib. Komitmen diri4. Instruktur mengajak peserta untuk membuat gambar harapan tentang masa depan dalam kertas A4 menggunakan pensil warna.5. Instruktur meminta peserta mengemukakan makna gambarnya.	<ol style="list-style-type: none">3. Peserta aktif memberikan pendapatnya dalam diskusi4. Peserta memperhatikan dan melaksanakan instruksi dari instruktur untuk menggambar harapan tentang masa depan5. Peserta menyampaikan makna dari gambarnya.	30 menit
Akhir	<ol style="list-style-type: none">6. Instruktur menyimpulkan hasil kegiatan7. Instruktur mengemukakan harapan, membubarkan dan menutup kegiatan	<ol style="list-style-type: none">6. Peserta memperhatikan kesimpulan7. Peserta mendengarkan harapan instruktur dan menyepakati penutupan kegiatan.	10 menit

C. MATERI

1. Tujuan

Tujuan Umum:

Mahasiswa mampu menguatkan motivasi untuk merealisasikan hasil kegiatan psikoedukasi bimbingan karier berkelanjutan untuk meningkatkan keterikatan karier.

Tujuan Khusus:

- a. Mahasiswa mampu menyampaikan hasil belajar selama kegiatan psikoedukasi
- b. Mahasiswa mampu mengemukakan pendapat terkait pengalaman diri selama kegiatan psikoedukasi
- c. Mahasiswa mampu menguatkan komitmen untuk berkembang dan mencapai tujuan



2. Pokok Bahasan

- a. Pengalaman diri terkait kegiatan psikoedukasi bimbingan karier berkelanjutan
- b. Komitmen diri untuk meningkatkan *career engagement*

3. Uraian Materi

Materi pada pertemuan penutup berupa tanya jawab diskusi terkait pengalaman diri dan komitmen diri sebagai akhir program psikoedukasi karier berkelanjutan.

a. Pengalaman Diri

(1) Instruktur dapat mengingatkan dan menanyakan pemahaman materi secara menyeluruh maupun tiap pertemuan, misalnya dengan menanyakan:

- Apa yang telah Anda pelajari selama kegiatan psikoedukasi? (umum)
- Apa yang telah Anda pelajari pada pertemuan ke ...? (khusus)

(2) Instruktur menanyakan perasaan dan kesan selama kegiatan, misalnya dengan menanyakan:

- Bagaimana pendapat Anda menjadi bagian anggota kelompok ini?
- Bagaimana perasaan Anda terhadap orang lain di sini?
- Kejadian atau hal apa yang paling berkesan atau sangat bermakna bagi Anda selama kegiatan awal hingga terakhir ini?
- Adakah hal yang sebenarnya ingin Anda sampaikan yang selama ini masih disimpan?

b. Komitmen Diri

Instruktur menguatkan komitmen peserta, misalnya dengan menanyakan:

- Apa yang telah Anda pelajari tentang dirimu?
- Bagaimana perasaan Anda terhadap diri Anda yang sekarang?
- Apa saja yang telah Anda rancang selama kegiatan psikoedukasi ini?
- Bagaimana Anda akan menerapkan berbagai hal yang telah dipelajari selama kegiatan ini dalam kehidupan Anda (kuliah-masa depan)?